

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah, Ridho, Rahmat dan KaruniaNya sehingga bisa diterbitkan buku “Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022”. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman. Apresiasi terbesar kami kepada Tim Penyusun, sehingga buku ini dapat terbit dan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya.



Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 Kota Sukabumi disusun guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kota Sukabumi dari berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun banyak pihak dalam memberikan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, penyusunan anggaran, penegakan hukum serta evaluasi pembangunan di masa mendatang.

Disadari bahwa informasi yang disajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2022 ini masih banyak kekurangan, maka saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi berikutnya.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2022.

Sukabumi, Maret 2022

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Sukabumi



Ir. Hi KARDINA KARSOEDI, M.T
NIP. 19650223 199503 2 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Sumber Data	5
1.5 Konsep dan Definisi	6
BAB II GAMBARAN UMUM	10
2.1 Sejarah Singkat	10
2.2 Letak Geografis	13
2.3 Gambaran Ekonomi Daerah	15
2.4 Potensi Daerah	17
2.4.1 Wisata Sejarah	20
2.4.2 Kawasan Cagar Budaya	21
2.4.3 Wisata Kuliner	22
BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	24
3.1 KUANTITAS	24
3.1.1 Persebaran Penduduk	24
3.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	25
3.1.1.2 Kepadatan Penduduk	29
3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk	30
3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	31



3.1.2.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	32
3.1.2.1.1	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	33
3.1.2.1.2	Rasio Ketergantungan	35
3.1.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	37
3.1.2.2.1	Angka Perkawinan Kasar	37
3.1.2.2.2	Angka Perkawinan Umum	38
3.1.2.2.3	Angka Perceraian Kasar	39
3.1.2.2.4	Angka Perceraian Umum	40
3.1.2.3	Keluarga	41
3.1.2.3.1	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	42
3.1.2.3.2	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)	43
3.1.2.3.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	44
3.1.2.3.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	48
3.1.2.3.5	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	48
3.1.2.4	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	50
3.1.2.4.1	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	50
3.1.2.4.2	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	51
3.1.2.4.3	Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	52
3.1.2.5	Kelahiran	53
3.1.2.5.1	Angka Fertilitas Umum (<i>General Fertility Rate/GFR</i>)	53
3.1.2.6	Kematian	55



3.2	KUALITAS	57
3.2.1	KESEHATAN	57
3.2.1.1	Kelahiran	57
3.2.1.2	Kematian Ibu dan Anak	59
3.2.2	PENDIDIKAN	62
3.2.2.1	Angka Melek Huruf	62
3.2.2.2	Angka Partisipasi Kasar	63
3.2.2.3	Angka Partisipasi Murni	67
3.2.2.4	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	70
3.2.3	EKONOMI	71
3.2.3.1	Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	71
3.2.3.2	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	76
3.2.4	SOSIAL	78
3.2.4.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ...	78
3.2.4.3	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin	83
3.3	MOBILITAS	84
3.3.1	Migrasi Masuk	84
3.3.2	Migrasi Keluar	86
3.3.3	Migrasi Neto	88

BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN 89

4.1	Kepemilikan Kartu Keluarga	89
4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik	91
4.3	Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	93
4.3.1	Akta Kelahiran	93
4.3.2	Akta Perkawinan	96
4.3.3	Akta Perceraian	97

BAB V PENUTUP 98



DAFTAR TABEL

BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2022	25
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2022	25
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2021	26
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.	27
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021.	27
Tabel 3.6	Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur	28
Tabel 3.7	Kepadatan Penduduk	29
Tabel 3.8	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2022	30
Tabel 3.9	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	32
Tabel 3.10	Rasio Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk per Kecamatan	33
Tabel 3.11	Rasio Ketergantungan Penduduk	36
Tabel 3.12	Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2022	37
Tabel 3.13	Angka Perkawinan Umum	38
Tabel 3.14	Angka Perceraian Kasar	39
Tabel 3.15	Angka Perceraian Umum	40
Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	42
Tabel 3.17	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)	43
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	44
Tabel 3.19	Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan	45
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan.....	46
Tabel 3.21	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	48
Tabel 3.22	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	49
Tabel 3.23	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	50
Tabel 3.24	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	51
Tabel 3.25	Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	52
Tabel 3.26	Angka Kelahiran Umum	54
Tabel 3.27	Jumlah Kematian	56
Tabel 3.28	Jumlah Kelahiran	58
Tabel 3.29	Jumlah Kematian Ibu.....	60



Tabel 3.30	Jumlah Kematian Bayi.....	61
Tabel 3.31	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD	63
Tabel 3.32	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat	64
Tabel 3.33	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat	65
Tabel 3.34	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat	66
Tabel 3.35	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat	67
Tabel 3.36	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat	68
Tabel 3.37	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat	69
Tabel 3.38	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	70
Tabel 3.39	Jumlah Tenaga Kerja di Kota Sukabumi Tahun 2022	72
Tabel 3.40	Jumlah Penduduk Bekerja di Kota Sukabumi	73
Tabel 3.41	Jumlah Pengangguran per Kecamatan	75
Tabel 3.42	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kecamatan	76
Tabel 3.43	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	78
Tabel 3.44	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial	82
Tabel 3.45	Jumlah Penduduk Kota Sukabumi Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST.....	83
Tabel 3.46	Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2022	85
Tabel 3.47	Migrasi Penduduk Masuk Menurut Kelompok Umur	85
Tabel 3.48	Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2022	86
Tabel 3.49	Migrasi Penduduk Keluar Menurut Alasan Kepindahan	87
Tabel 3.50	Migrasi Netto Penduduk Tahun 2022	88

BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Tabel 4.1	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga	90
Tabel 4.2	Jumlah Kepala Keluarga	91
Tabel 4.3	Jumlah Kepemilikan KTP-el	92
Tabel 4.4	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun	94
Tabel 4.5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun	94
Tabel 4.6	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran	95
Tabel 4.7	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan	96
Tabel 4.8	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian	97



DAFTAR GAMBAR

	Hal
BAB I PENDAHULUAN	
Gambar 1.1 Masjid Agung Kota Sukabumi	1
BAB II GAMBARAN UMUM	
Gambar 2.1 Lapang Merdeka Kota Sukabumi	10
Gambar 2.2 Stasiun Kota Sukabumi	11
Gambar 2.3 Kantor Wali Kota Sukabumi	12
Gambar 2.4 Peta Kota Sukabumi	13
Gambar 2.5 Berbagai macam produk yang terbuat dari anyaman kayu	15
Gambar 2.6 Produk UMKM Kota Sukabumi	16
Gambar 2.7 Berbagai macam Produk UMKM Kota Sukabumi <i>Go Digital</i>	17
Gambar 2.8 Peta Kota Sukabumi di tengah luasnya Provinsi Jawa Barat	19
Gambar 2.9 Kumpulan foto tempat bersejarah di Kota Sukabumi	20
Gambar 2.10 Cagar Budaya	21
Gambar 2.11 Kuliner di Kota Sukabumi	22
BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	
Gambar 3.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi	24
BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN	
Gambar 4.1 Poster Layanan "Moci Legit"	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses perubahan dari sesuatu yang belum maju ke arah yang lebih maju yaitu dikatakan sebagai Modernisasi. Hal ini dirasakan semua lapisan masyarakat di seluruh dunia, perubahan baik dalam norma sosial, nilai sosial, susunan lembaga yang ada di masyarakat, pola perilaku sosial, dan segala aspek di dalam kehidupan sosial juga termasuk pemanfaatan teknologi yang tentunya dimaksudkan membantu seseorang agar mencapai suatu tujuan dengan lebih mudah dan praktis. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong seseorang untuk berpikir lebih maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pula yang membentuk masa modernisasi yang terus kian berkembang dan maju di waktu sekarang ini.

Gambar 1.1 Masjid Agung Kota Sukabumi



Sumber : Diskominfo Kota Sukabumi

Salah satu wujud perubahan kepada era-Modernisasi yaitu penggunaan *smartphone* baik Android maupun IOS yang mempermudah seseorang mendapatkan akses layanan juga informasi secara menyeluruh dimanapun dan kapanpun berada.



Pemerintah berperan penting dalam upaya terciptanya regulasi dan mendorong inovasi dan kreativitas tercipta secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian yaitu terkait kependudukan, dimana kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat dinamis. Kependudukan menjadi masalah global dan merupakan salah satu dari dua sumber masalah kehidupan di dunia yang menonjol disamping masalah lingkungan hidup. Masalah kependudukan terutama masalah pertumbuhan penduduk sudah menjadi pusat perhatian dan dibicarakan dunia sejak lama. Upaya pemerintah mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan merupakan wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas, agar ke depan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan dan keserasian antara kuantitas dan kualitas penduduk.

Ada beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa Penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan Nasional yang penting untuk dicermati. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Dapat dikemukakan bahwa penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri;
2. Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan Nasional;
3. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan.



Masalah perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tidak lagi dipahami secara sempit oleh masyarakat, aspek pembangunan kependudukan menjadi langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, masalah kependudukan menjadi isu strategis dan bersifat lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu direalisasikan, selain daripada itu, sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VIII Pasal 49 menyatakan :

“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan”

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dibelakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan. Selain itu aturan tersebut menyatakan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam *database* kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan. Perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.



Ketersediaan data kependudukan di semua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.



1.2. Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi antara lain :

1. Memberi gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi, sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan;
2. Bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan;
3. Bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Pembahasan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2022 antara lain:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen, dan urbanisasi;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terkait dengan kependudukan adalah hasil inventarisasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Kabupaten/Kota yang telah dikonsolidasikan oleh Kementerian Dalam Negeri. Data lainnya berasal dari Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Sukabumi diantaranya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja, dan Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi.



1.5. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokok yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);



6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
11. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
12. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
13. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;



14. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
15. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
16. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
17. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
18. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
19. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
20. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
21. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
22. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
23. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;



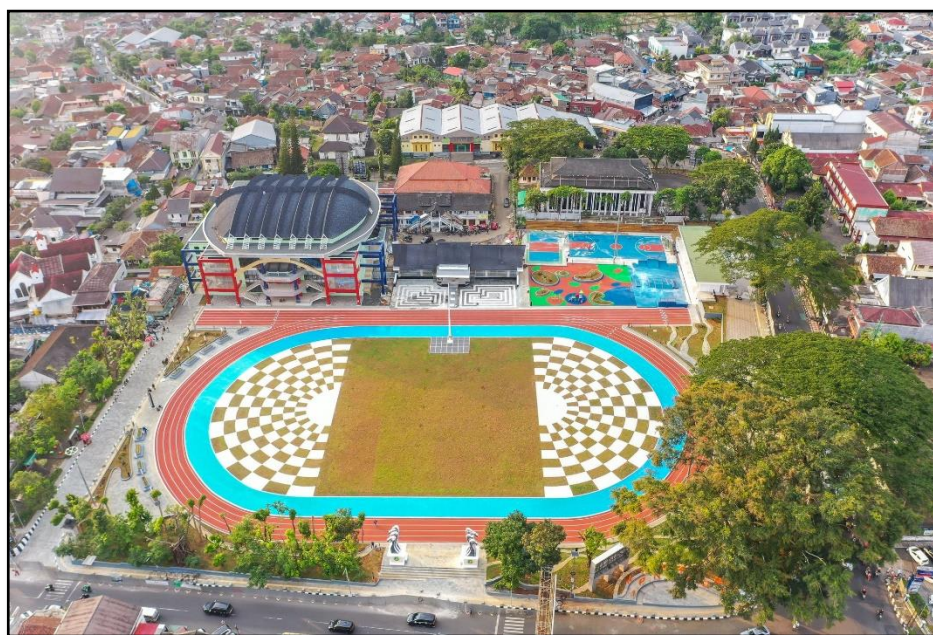
24. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
25. Angka Kematian, Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
26. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
27. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar.
28. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar;
29. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
30. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
31. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



BAB II

GAMBARAN UMUM

Gambar 2.1 Lapang Merdeka Kota Sukabumi



sumber: Diskominfo Kota Sukabumi

2.1 Sejarah Singkat

Kota Sukabumi berasal dari bahasa Sunda, yaitu ***Suka-bumen***, mengingat udaran ya yang sejuk dan nyaman, mereka yang datang ke daerah ini tidak ingin pindah lagi, karena suka atau senang bertempat tinggal di daerah ini.

Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Sejak ditetapkannya Sukabumi menjadi Daerah Otonom pada bulan Mei 1926, maka resmi diangkat "*Burgemeester*" yaitu: Mr. GF. Rambonnet. Pada masa inilah dibangun sarana dan prasarana penting seperti Stasiun Kereta Api, Masjid Agung, Gereja dan Pembangkit Listrik.



Dalam konteks perekonomian regional Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas Pergudangan, fasilitas Perbengkelan, dan Jaringan Transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke Pelabuhan di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor.

Gambar 2.2 Stasiun Kota Sukabumi



sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi

Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyurut dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan aset-aset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis. Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan Kota Sukabumi mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan juga pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi yaitu **”Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Takwa”**, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025.



Gambar 2.3 Kantor Wali Kota Sukabumi



sumber: *Diskominfo Kota Sukabumi*

Menjadi hal menarik bahwa 108 tahun Kota Sukabumi memiliki kekayaan sejarah berupa bangunan kuno maupun heritage, salah satunya dengan berdirinya kantor Wali Kota Sukabumi yang merupakan aset peninggalan zaman kolonial Belanda yang masih terjaga karakter, nilai-nilai dan sejarahnya. Berdirinya bangunan kuno maupun *heritage* di Kota Sukabumi menjadikan kota kecil ini penuh dengan sejarah dan nilai nilai tradisi budaya yang ditinggalkan, menjadi tugas Pemerintah Kota Sukabumi untuk terus melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut. Sampai dengan saat ini Kota Sukabumi telah melakukan pergantian nama pemerintahan sebanyak 7 kali :

- (1) **Gemeente Soeka Boemi** Tahun 1914-1942;
- (2) **Soekaboemi SHI** Tahun 1942-1945;
- (3) **Kota Kecil Sukabumi** Undang-Undang No. 17 Tahun 1950;
- (4) **Kota Praja Sukabumi** Undang-Undang No. 1 Tahun 1957;
- (5) **Kotamadya Sukabumi** Undang-Undang No. 18 Tahun 1965;
- (6) **Kotamadya Daerah Tk. II Sukabumi** Undang-Undang No. 5 Tahun 1974;
- (7) **Kota Sukabumi** Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, UU No 32 Tahun 2003.



2.2. Letak Geografis

Gambar 2.4 Peta Kota Sukabumi



Sumber: Peta-HD.com

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi).

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat $106^{\circ} 45' 50''$ BT dan $106^{\circ} 45' 10''$ Bujur Timur, $6^{\circ} 50'44''$ Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan $0^{\circ} - 3^{\circ}$ dan $3^{\circ} - 8^{\circ}$ di bagian utara. Kota Sukabumi memiliki 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum, yang terdiri dari 33 kelurahan .



Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam konstelasi regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan Megaurban Jabodetabek Ibukota Negara (Jakarta) \pm 120 Km dan Bandung Raya (Bandung) \pm 92 Km, ini merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat) yang berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, pariwisata dan bisnis kelautan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan modal investasi untuk menghasilkan daya saing global, serta menjadi motivator untuk memacu perkembangan wilayahnya, juga mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah disekitarnya (*hinterland*). Tingginya pergerakan orang dan barang dari kota-kota tersebut. Hal ini membuka kesempatan kepada Kota Sukabumi untuk mengembangkan diri sebagai pusat pelayanan berkualitas di bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang merupakan visi Kota Sukabumi dengan didukung oleh tenaga profesional, kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian, jasa pendidikan dan kesehatan berskala pelayanan regional.



2.3. Gambaran Ekonomi Daerah

Kota Sukabumi mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki maupun memanfaatkan potensi ekonomi regional untuk memacu perkembangan ekonomi melalui penyediaan fasilitas koleksi, distribusi dan pemasaran serta pengaturan tata niaga antara kota dengan wilayah produksi dan pasar yang lebih luas. Selain daripada itu memacu kegiatan ekonomi tata kota dengan cara menetapkan alokasi lahan untuk kawasan strategis atau unggulan serta mengembangkan sektor unggulannya disertai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Gambar 2.5
Berbagai macam produk yang terbuat dari anyaman kayu



Sumber: <https://mnews.co.id/read/fokus/disorapar-kota-sukabumi-luncurkan-rumah-pajang-brand-lokal>

Perekonomian Kota Sukabumi tahun 2021 mengalami kontraksi sebesar 3,71 persen. Tentunya hal ini merupakan dampak dari berbagai aturan baru yang diberlakukan dalam rangka penanggulangan pandemi *COVID-19*, hal tersebut mempengaruhi aktivitas ekonomi di berbagai sisi, seperti pembatasan pergerakan manusia, *re-cofusing* anggaran pemerintah, sampai dengan pengurangan waktu operasional usaha. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi mengalami penurunan yang cukup drastis, namun demikian pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi paling tinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Sukabumi tahun 2021 yaitu sebesar 37,86 persen. Sektor UMKM menjadi andalan Kota Sukabumi dalam menjaga nilai PDRB agar tetap stabil dan diharapkan terus mengalami peningkatan di waktu yang akan datang.



Tercatat jika stabilitas perekonomian sedang merosot (atau mengalami krisis ekonomi), sektor UMKM tidak berpengaruh banyak, tetapi justru malah akan menolong untuk mendorong pulihnya daya beli masyarakat.

sumber: potensibisnis.pikiran-rakyat.com

Gambar 2.6
Produk UMKM Kota Sukabumi



Fokus kepada permasalahan kependudukan yang dihadapi di Kota Sukabumi, yang mana pemerintah dituntut menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat diikuti dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Pemerintah seharusnya melakukan upaya komprehensif dalam mengatasi peningkatan jumlah penduduk, upaya secara terpadu dan berkesinambungan juga diikuti dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia. Pertumbuhan Penduduk menjadi permasalahan yang akan muncul baik secara langsung maupun tidak langsung dan akan dirasakan dampaknya, maka secara menyeluruh Pemerintah wajib memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan antara Lain :

- a. Kesehatan;
- b. Pendidikan;
- c. Lapangan Pekerjaan;
- d. Sarana Sosial;
- e. Perumahan;
- f. dan lain sebagainya.



2.4. POTENSI DAERAH

Potensi di bidang Jasa merupakan “Potensi Unggulan” yang terus dikembangkan di Kota Sukabumi mengingat Kota Sukabumi menjadi daerah strategis diantara beberapa daerah disekelilingnya. Pengembangan dan peningkatan produk UMKM menjadi tombak terdepan upaya mengoptimalkan potensi daerah Kota Sukabumi.

Gambar 2.7
Bermacam-macam Produk UMKM Kota Sukabumi *Go Digital*



sumber: <https://www.jp-news.id/>

Potensi pengembangan wilayah di Kota Sukabumi, sesuai dengan visi Kota Sukabumi sebagai pusat pelayanan berkualitas bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan. Kota Sukabumi juga dirancang dalam skala kawasan yang lebih luas yang masuk dalam kategori berpotensi dalam pengembangan pusat pelayanan pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang mempunyai jangkauan pelayanan skala kota dan/atau regional, sesuai dengan arahan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Sukabumi Tahun 2005-2025 dan juga dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sukabumi Tahun 2011-2031.



Tantangan masih akan dihadapi UMKM di Kota Sukabumi, salah satunya menurunnya daya beli masyarakat. Juga interaksi antara UMKM dengan pembeli yang semakin berkurang akibat masih adanya kebijakan pembatasan interaksi secara langsung akibat dampak wabah covid yang masih belum usai sampai dengan saat ini. Berbagai cara harus dilakukan kalangan UMKM di Kota Sukabumi untuk tetap bertumbuh. Salah satunya dengan melakukan transformasi digital. Mau tidak mau UMKM di lingkungan Kota Sukabumi harus mulai membiasakan diri untuk bersinggungan dengan digitalisasi (transformasi). Pemberlakuan *new normal* menjadi titik bangkit di tengah pandemi, perlu adanya upaya membangkitkan optimisme dengan kebersamaan dan bangkit kembali atau *revocery* bidang UMKM, sehingga seluruh aktivitas menyesuaikan dengan *new normal* termasuk bidang usaha. Perubahan transaksi, distribusi, dan produksi harus berbeda dengan sebelumnya karena harus melibatkan teknologi informasi mengikuti arus digitalisasi.

Transformasi teknologi penting agar produk UMKM di lingkungan Kota Sukabumi memiliki daya saing dan pasar yang lebih luas. Jumlah pengguna internet di Kota Sukabumi terus meningkat sehingga transformasi digital menguntungkan dan perlu dipertimbangkan pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Kombinasi pasar dan usaha konvensional, lewat media sosial, hingga layanan *e-commerce* semakin familiar di kalangan masyarakat. Karena itu kini penting untuk para pelaku UMKM mulai beradaptasi dan melakukan transformasi operasional bisnis, yang semula 100% *offline* menjadi kombinasi *offline* dan *online*. Apabila semakin banyak UMKM mengembangkan jangkauannya ke berbagai platform digital, pengaruhnya terhadap perekonomian akan positif.

Berbagai langkah transformasi digital bagi pelaku UMKM telah disiapkan Pemerintah Kota Sukabumi berupaya memfasilitasi lewat UMKM Online dan banyak fasilitas perkreditan berbasis teknologi dengan prosedur sederhana. Seharusnya UMKM sudah bisa lebih mudah dan cepat kalau mau bertindak dan mengasah wawasan serta kemampuan agar efisien menggunakan berbagai platform yang bisa mendukung bisnis mereka secara *online*.



Melalui pemasaran digital, UMKM dapat menghemat waktu dan modal. Selain itu beberapa bisnis menjalankan seluruh operasi secara online untuk meminimalkan biaya. Manfaatnya, pelanggan dapat kembali melakukan kunjungan ke *platform* digital milik UMKM kapan saja untuk mendapat informasi atau melakukan pembelian.

Gambar 2.8

Peta Kota Sukabumi di tengah luasnya Provinsi Jawa Barat



sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi

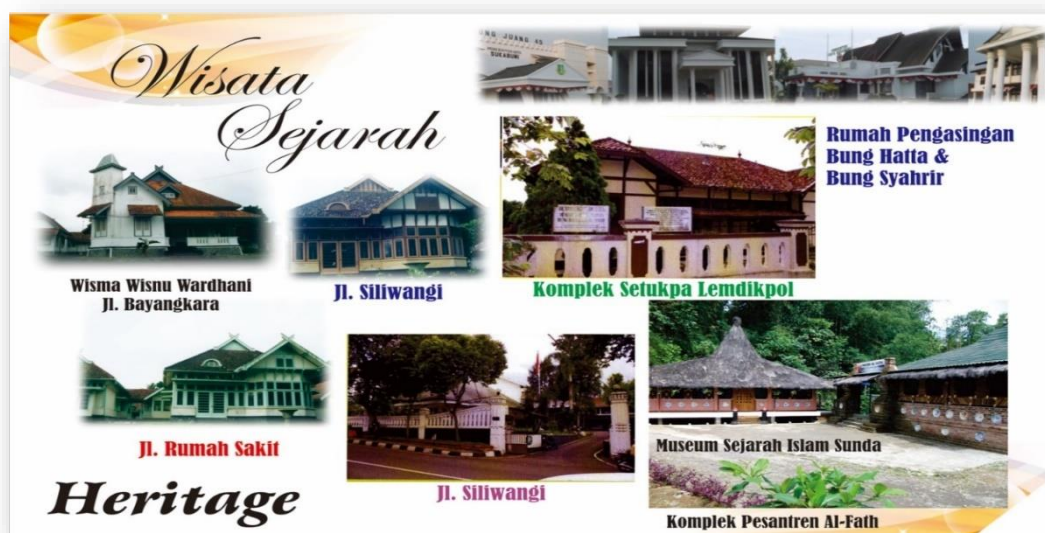
Berada di antara Jalan penghubung utama Ibukota Negara dan Ibukota Provinsi, dikelilingi oleh wilayah produksi pertanian dan perkebunan yaitu Kab. Sukabumi, Kab, Cianjur, Kab. Bogor, Kab. Lebak Berfungsi sebagai pusat kolektor & distributor barang dan jasa wilayah sekitar dan merupakan salah satu Pusat Kegiatan Andalan (PKA) di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Selain daripada itu, Kehadiran Jalan Tol Bocimi, membuat posisi Kota Sukabumi semakin strategis. Akses menuju Kota Sukabumi kian terbuka dari berbagai arah dengan jenis moda transportasi. Kota Sukabumi pun akan bertambah ramai, sibuk, dan dikunjungi banyak orang.



2.4.1. Wisata Sejarah

Banyak sekali bila bercerita tentang sejarah di Kota Sukabumi. Kota Sukabumi memiliki kekayaan bangunan bersejarah atau heritage, dengan potensi tersebut Kota Sukabumi akan menggencarkan promosi wisata *heritage* dan kuliner.

Gambar 2.9
Kumpulan foto tempat bersejarah di Kota Sukabumi



sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi

Wisata sejarah menjadi sangat menarik bagi segelintir orang yang ingin mengetahui seluk beluk dari suatu tempat atau daerah, awal mula berdiri dan nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya. Dengan banyaknya tempat tempat bahkan peninggalan bersejarah di lingkungan Kota Sukabumi maka itu akan memeberikan peluang bagi UMKM dan kelompok usaha untuk bisa memasarkan dan mempromosikan produk dengan konsep yang berbeda beda.

Tentunya dengan upaya pemerintah mendorong konsep terlaksananya Program “Paket Wisata” yang akan dicanangkan maka sangat membuka peluang UMKM dan kelompok usaha lainnya untuk berkembang bahkan akan berdampak baik untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta berdampak pada peningkatan PDRB di Kota Sukabumi.



2.4.2. Kawasan Cagar Budaya

Kriteria kawasan lindung untuk cagar budaya yaitu tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan situs yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi bangunan pada kawasan ini tidak dapat berubah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan.

Di Kota Sukabumi pada saat ini terdapat kawasan dan bangunan cagar budaya, meliputi :

- a. Kawasan Jl. Kaswari – Jl Kenari dan Jl. Bhayangkara ;
- b. Kawasan perdagangan Jl. Ahmad Yani ;
- c. Kawasan Jl. Stasiun – Jl. Otista ;
- d. Kawasan alun-alun, Jl. Perintis Kemerdaan dan Jl. Veteran ;
- e. Kawasan Pendopo Kabupaten Sukabumi ;
- f. Kawasan Jl. Siliwangi ;
- g. Kawasan Museum Pegadaian ;
- h. Kawasan Jl. Odeon – Jl. Pajagalan ;
- i. Kawasan Jl. Suryakencana ;
- j. Kawasan Jl. R. Samsudin SH – Jl. Ir. Juanda – Jl. RE Martadinata ;
- k. Kawasan BBAT ;
- l. Kawasan Kota Paris.
- m. Museum Ki Pahare – Jl. Safir No.6 RT.002/001, Baros, Kec. Baros

Gambar 2.10 Cagar Budaya Kota Sukabumi



Sumber : Museum Ki Pahare



2.4.3. Wisata Kuliner

Kepopuleran wisata alam di Kota Sukabumi juga dibarengi dengan perkembangan wisata kulinernya yang beragam. Ini membuat banyak wisatawan yang berniat untuk berlibur ke Sukabumi. Kota Sukabumi menjadi kota yang minim dengan wisata alam disisi lain Kota Sukabumi memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner. Saat ini sudah banyak bermunculan tempat-tempat kuliner dengan berbagai konsep di beberapa titik di Kota Sukabumi. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan pemerintah dalam peningkatan potensi wilayah di Kota Sukabumi.

Gambar 2.11 Kuliner Kota Sukabumi



Sumber: <https://jdih.sukabumikota.go.id/>



Sumber: <https://www.posciety.com/sejarah-kenapa-mochi-jadi-makanan-khas-sukabumi>





Sumber: <https://travel.tribunnews.com/2019/04/09/7-kuliner-khas-sukabumi>



sumber: <https://treasureofsukabumi.com/wp-content/uploads/2021/09/Bubur-Odeon-Sukabumi-Iman-Firmansyah-Treasure-of-Sukabumi-4-1024x576.jpg>



BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

3.1 KUANTITAS PENDUDUK

3.1.1 Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi memiliki luas wilayah 48,02 km² dengan jumlah penduduk sebanyak **358.854** jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.

Gambar 3.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi



Sumber: <http://Detik.com>

Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Sukabumi berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021 sebanyak 353.631 jiwa, dimana saat ini berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2022 Kota Sukabumi memiliki jumlah penduduk sebanyak **358.854** artinya dapat dihitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar **1.48%**.



LPP Pertumbuhan Penduduk Tahun 2022 Sebagai berikut :

Tabel 3.1

Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
		DKB 2 Thn 2021	DKB 2 Thn 2022	
1	Gunung Puyuh	49.624	50.043	0,84
2	Cikole	64.282	65.209	1,44
3	Citamiang	54.306	54.864	1,03
4	Warudoyong	60.317	60.922	1,00
5	Baros	38.858	39.578	1,85
6	Lembursitu	41.741	42.707	2,31
7	Cibeureum	44.503	45.531	2,31
	Total	353.631	358.854	1,48

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

3.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2022 di **7 kecamatan** tentunya berbeda-beda dengan melihat proporsi dan penambahan penduduk yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2021, hal ini bisa menjadi referensi untuk setiap daerah mengelola dan mengoptimalkan banyaknya jumlah penduduk di wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari data pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Gunung Puyuh	50.043	13,9
2	Cikole	65.209	18,2
3	Citamiang	54.864	15,3
4	Warudoyong	60.922	17,0
5	Baros	39.578	11,0
6	Lembursitu	42.707	11,9
7	Cibeureum	45.531	12,7
	Jumlah	358.854	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



Tabel 3.3
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Gunung Puyuh	49.624	14,0
2	Cikole	64.282	18,1
3	Citamiang	54.306	15,3
4	Warudoyong	60.317	17,0
5	Baros	38.858	10,9
6	Lembursitu	41.741	11,8
7	Cibeureum	44.503	12,5
	Jumlah	353.631	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Diferensiasi yang tidak terlalu signifikan, terhadap pertumbuhan jumlah penduduk tahun 2021 dan 2022 di Kota Sukabumi, menjadikan Kota Sukabumi menjadi lingkungan yang kaya akan potensi, terkhusus dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih dibawah rata-rata nilai nasional, karena Jumlah penduduk yang besar apabila berkualitas, akan menjadi potensi daerah dengan adanya sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah Kota Sukabumi dalam upaya melakukan peningkatan pemenuhan kebutuhan, supaya terlaksana dengan baik dan maksimal, klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu pemerintah menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing.



Lebih spesifik Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
Gunung Puyuh	25.280	7,04	24.763	6,90	50.043	13,9
Cikole	32.347	9,01	32.862	9,16	65.209	18,2
Citamiang	27.437	7,65	27.427	7,64	54.864	15,3
Warudoyong	30.794	8,58	30.128	8,40	60.922	17,0
Baros	19.946	5,56	19.632	5,47	39.578	11,0
Lembursitu	21.334	5,95	21.373	5,96	42.707	11,9
Cibeureum	23.003	6,41	22.528	6,28	45.531	12,7
Jumlah	180.141	50,20	178.713	49,80	358.854	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk per-Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
Gunung Puyuh	25.085	7,09	24.539	6,94	49.624	14,03
Cikole	31.883	9,02	32.399	9,16	64.282	18,18
Citamiang	27.174	7,68	27.132	7,67	54.306	15,36
Warudoyong	30.442	8,61	29.875	8,45	60.317	17,06
Baros	19.573	5,53	19.285	5,45	38.858	10,99
Lembursitu	20.833	5,89	20.908	5,91	41.741	11,80
Cibeureum	22.459	6,35	22.044	6,23	44.503	12,58
Jumlah	177.449	50,18	176.182	49,82	353.631	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Jenis kelamin menjadi aspek penting bagi pemerintah untuk bisa menentukan langkah strategis kedepan dalam tujuannya mengakselerasi perencanaan dan pembangunan daerah. Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kota Sukabumi dominan berada pada usia produktif. Tabel 3.6 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak **69%** penduduk Kota Sukabumi tergolong dalam usia produktif.



Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada tabel 3.6 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 24% penduduk Kota Sukabumi tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 7% tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 31% penduduk di Kota Sukabumi tergolong dalam usia non produktif, hal ini bisa dilihat dari tabel 3.6 Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur

Golongan Umur	Total (Jiwa)	Keterangan	Komposisi Total	%
0-4	22.734	Penduduk Muda	86.202	24%
05-09	32.000			
10-14	31.468			
15-19	27.799	Penduduk Produktif	247.605	69%
20-24	30.339			
25-29	29.640			
30-34	26.926			
35-39	25.886			
40-44	28.091			
45-49	23.932			
50-54	21.963			
55-59	18.418			
60-64	14.611			
65-69	10.713	Penduduk Tua	25.047	7%
70-74	6.773			
>75	7.561			
Jumlah	358.854			100%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.1.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa kepadatan penduduk Kota Sukabumi sebesar 7.473 jiwa per km².

Kepadatan Penduduk di wilayah Kota Sukabumi tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7
Kepadatan Penduduk

Kode	Wilayah	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/Km2)
01	GUNUNG PUYUH	5,50	50.043	9.099
02	CIKOLE	7,07	65.209	9.223
03	CITAMIANG	4,07	54.864	13.480
04	WARUDOYONG	7,60	60.922	8.016
05	BAROS	6,11	39.578	6.478
06	LEMBURSITU	8,89	42.707	4.804
07	CIBEUREUM	8,78	45.531	5.186
	JUMLAH	48,02	358.854	7.473

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Berada pada urutan pertama berdasarkan data pada tabel 3.7 dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kota Sukabumi yaitu Kecamatan Citamiang disusul Kecamatan Cikole, Gunung Puyuh, Warudoyong, Baros, Cibereum dan Lembursitu. Dilihat daripada data Provinsi dengan jumlah kepadatan penduduk 1.294/KM (DKB Provinsi Tahun 2022), artinya Kota Sukabumi merupakan wilayah yang termasuk kedalam kategori Padat Penduduk.



3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Secara berkesinambungan angka laju pertumbuhan penduduk akan terus berubah dipengaruhi oleh adanya kelahiran (penambahan jumlah penduduk), juga pindah penduduk dari satu tempat ke tempat lain, dan bisa berkurang dipengaruhi jumlah kematian penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk baik masuk ataupun keluar.

Tabel 3.8

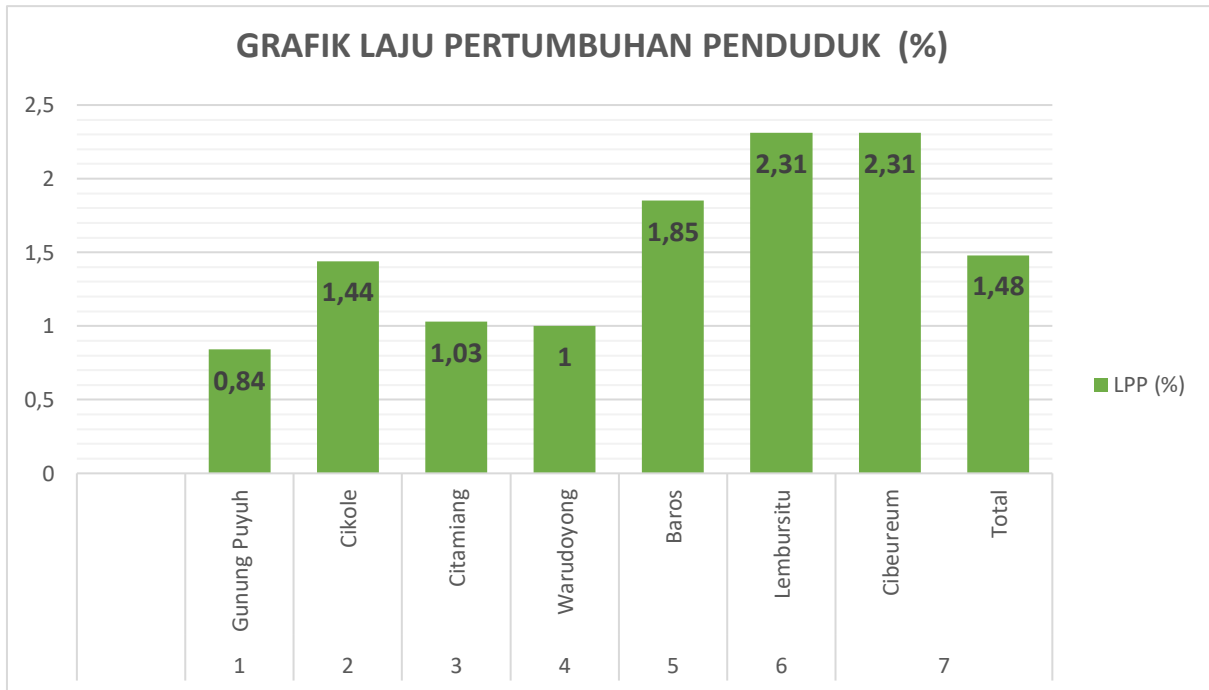
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		LPP (%)
		DKB 2 Thn 2021	DKB 2 Thn 2022	
1	Gunung Puyuh	49.624	50.043	0,84
2	Cikole	64.282	65.209	1,44
3	Citamiang	54.306	54.864	1,03
4	Warudoyong	60.317	60.922	1,00
5	Baros	38.858	39.578	1,85
6	Lembursitu	41.741	42.707	2,31
7	Cibeureum	44.503	45.531	2,31
	Total	353.631	358.854	1,48

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Sukabumi secara keseluruhan adalah sebesar 1,48 % per tahun. Seluruh kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2021-2022. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi di Kota Sukabumi adalah Kecamatan Lembursitu yaitu 2.31 % per tahun



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

■ LPP Kota Sukabumi

3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Penduduk Kota Sukabumi merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan di lingkungan Kota Sukabumi. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi Kota Sukabumi dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya.



3.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk berpengaruh besar terhadap demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bermasyarakat. Aspek penting penduduk adalah terkait dengan umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan. Sebagaimana data “Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kota Sukabumi” dalam tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	L+P
1	0-4	11791	10943	22.734
2	5-9	16603	15397	32.000
3	10-14	16267	15201	31.468
4	15-19	14256	13543	27.799
5	20-24	15382	14957	30.339
6	25-29	14959	14681	29.640
7	30-34	13533	13393	26.926
8	35-39	13130	12756	25.886
9	40-44	13961	14130	28.091
10	45-49	11903	12029	23.932
11	50-54	10696	11267	21.963
12	55-59	9033	9385	18.418
13	60-64	7057	7554	14.611
14	65-69	5114	5599	10.713
15	70-75	3290	3483	6.773
16	>75	3166	4395	7.561
	Total	180.141	178.713	358.854

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per-100 penduduk perempuan. Data Rasio Jenis Kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain daripada itu juga berguna dalam penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam Pendidikan dan lain sebagainya. Rasio jenis kelamin juga sangat berguna dalam melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam suatu daerah. Berikut tabel rasio kependudukan berdasarkan jumlah penduduk per-kecamatan bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.10

Rasio Kependudukan Berdasarkan Jumlah Penduduk per-Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio
1	Gunung Puyuh	25.280	24.763	102,09
2	Cikole	32.347	32.862	98,43
3	Citamiang	27.437	27.427	100,04
4	Warudoyong	30.794	30.128	102,21
5	Baros	19.946	19.632	101,60
6	Lembursitu	21.334	21.373	99,82
7	Cibeureum	23.003	22.528	102,11
	Total	180.141	178.713	100,80

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus :

$$Sex\ Ratio = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Laki-laki}{Jumlah\ Penduduk\ Perempuan} \times 100$$

Sex Ratio Kota Sukabumi Tahun 2022 dapat kita lihat dalam Tabel 3.25 yaitu 100,80% artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 s/d 101 penduduk laki-laki.



Sex Ratio per kecamatan Tahun 2022 :

- ❖ *Sex Ratio* Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah 102,09. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah 98,43. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 98 s.d 99 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah 100,04. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah 102,21. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah 101,60. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah 99,82. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 99 s.d 100 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah 102,11. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.



3.1.2.1.2 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk di atas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Semakin tingginya *prosentase Dependency Ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif.

Golongan umur ini dianggap dapat berkerja dan berkontribusi secara ekonomi maupun sosial kepada negara/daerah. Golongan masyarakat non-produktif adalah masyarakat yang berada pada golongan umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Golongan umur ini dianggap belum mampu atau sudah tidak mampu untuk berkerja, sehingga dianggap tidak dapat berkontribusi lagi kepada negara.

* 0-14 Tahun	=	Penduduk Muda
15-64 tahun	=	Penduduk Usia Kerja/Produktif
65 tahun ke atas	=	Penduduk Tua



Rumus Rasio Ketergantungan Penduduk :

$$\text{Rasio Ketergantungan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 0-14 + Jumlah Penduduk Usia 65 keatas}}{\text{Jumlah Penduduk Usiaa 15-64}} \times 100$$

Kota Sukabumi dengan angka fertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya masyarakat non produktif yang harus ditanggung secara ekonomi oleh masyarakat produktif di Kota Sukabumi. Tanggungan ini baik berbentuk jaminan sosial, bantuan pensiun, serta fasilitas lainnya yang didapatkan oleh penduduk non-produktif walaupun mereka tidak bekerja.

Berikut data Rasio Ketergantungan Penduduk di Kota Sukabumi Tahun 2022:

Tabel 3.11
Rasio Ketergantungan Penduduk

No	Kecamatan	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	RK Muda	RK Tua
1	GUNUNG PUYUH	11.850	34.755	3.438	34,10	9,89
2	CIKOLE	14.941	44.682	5.586	33,44	12,50
3	CITAMIANG	12.944	37.905	4.015	34,15	10,59
4	WARUDOYONG	14.779	41.998	4.145	35,19	9,87
5	BAROS	9.815	27.421	2.342	35,79	8,54
6	LEMBURSIU	10.358	29.253	3.096	35,41	10,58
7	CIBEUREUM	11.515	31.591	2.425	36,45	7,68
		86.202	247.605	25.047	34,81	10,12

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada “waktu tertentu” berguna bagi pemerintah Kota Sukabumi dalam menentukan program kependudukan. Kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga di lingkup Kota Sukabumi. Angka Perkawinan Kasar menunjukkan jumlah perkawinan per-1000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu, tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.

Rumus perhitungan Angka Perkawinan Kasar :

$$\text{Rumus Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun}} \times 1000$$

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Tahun 2022, angka perkawinan kasar penduduk Kota Sukabumi Tahun 2022 adalah 6,16 , sebagaimana data dalam tabel berikut :

Tabel 3.12
Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk Tengah 2022	Angka Perkawinan Kasar
1	Gunung Puyuh	307	49.850	6,15
2	Cikole	460	64.701	7,10
3	Citamiang	301	54.465	5,52
4	Warudoyong	366	60.379	6,06
5	Baros	261	39.118	6,67
6	Lembursitu	220	42.205	5,21
7	Cibeureum	279	45.017	6,19
	Jumlah	2.194	355.735	6,16

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiya adalah penduduk dalam 'usia kawin'. Angka perkawinan umum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Perkawinan Umum} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan Dalam Satu Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun pada Usia 15 Tahun ke Atas}} \times 1000$$

Berikut data Angka Perkawinan Umum di berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi Tahun 2022:

Tabel 3.13
Angka Perkawinan Umum

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk 15 Tengah 2022	Angka Perkawinan Umum
1	Gunung Puyuh	307	37.195	8,25
2	Cikole	460	48.830	9,42
3	Citamiang	301	40.690	7,39
4	Warudoyong	366	44.796	8,17
5	Baros	261	28.856	9,04
6	Lembursitu	220	31.338	7,02
7	Cibeureum	279	32.893	8,48
	Jumlah	2.194	264.598	8,29

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.2.3 Angka Perceraian Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus implikasi sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

Cara Menghitung Angka perceraian kasar dihitung dengan membagi kasus perceraian yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di suatu wilayah tertentu.

$$c = \frac{C}{P} \times 1000$$

C = Jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun.

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

c = Angka Perceraian Kasar

Berikut merupakan Angka Perceraian Kasar Tahun 2022 :

Tabel 3.14
Angka Perceraian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk Tengah 2022	Angka Perceraian Kasar
1	Gunung Puyuh	193	49.850	3,87
2	Cikole	245	64.701	3,78
3	Citamiang	215	54.465	3,94
4	Warudoyong	194	60.379	3,21
5	Baros	117	39.118	2,99
6	Lembursitu	103	42.205	2,44
7	Cibeureum	114	45.017	2,53
	Jumlah	1.181	355.735	3,31

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.2.4 Angka Perceraian Umum

Proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Pembagiannya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai. Angka Perkawinan Umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

Cara menghitung Untuk memperoleh angka perceraian yang lebih spesifik bisa dihitung dengan angka perceraian umum, yang sudah memperhitungkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk berumur 15 tahun ke atas atau disebut penduduk yang berumur divorceable. Rumus umum yang digunakan adalah:

$$C_{15+} = \frac{C}{P_{15+}} \times 1000$$

C_{15+} = Angka perceraian umum
 P_{15+} = Penduduk 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun
 C = Perceraian yang terjadi dalam satu tahun

Berikut Angka Perceraian Umum Tahun 2022 :

Tabel 3.15
Angka Perceraian Umum

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk 15 TahunTengah 2022	Angka Perceraian UMUM
1	Gunung Puyuh	193	37.195	5,18
2	Cikole	245	48.830	5,01
3	Citamiang	215	40.690	5,28
4	Warudoyong	194	44.796	4,33
5	Baros	117	28.856	4,05
6	Lembursitu	103	31.338	3,28
7	Cibeureum	114	32.893	3,46
	Jumlah	1.181	264.598	4,46

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.



Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan



3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Kesejahteraan dan kondisi umum sebuah keluarga bisa dilihat dan tergambar dan dilihat daripada jumlah anggota keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil, begitupun yang terjadi di Kota Sukabumi. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Sukabumi Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.16
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	%	Kepala Keluarga	%	Rata-Rata Anggota Keluarga
1	Gunung Puyuh	50.043	14,10%	16.103	4,54%	3,11
2	Cikole	65.209	18,38%	21.537	6,07%	3,03
3	Citamiang	54.864	15,46%	18.000	5,07%	3,05
4	Warudoyong	60.922	17,17%	19.934	5,62%	3,06
5	Baros	39.578	11,15%	12.872	3,63%	3,07
6	Lembursitu	42.707	12,04%	14.351	4,04%	2,98
7	Cibeureum	45.531	12,83%	14.357	4,05%	3,17
	Jumlah	358.854	101,14%	117.154	33,02%	3,06

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.3.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Anak, istri, menantu, cucu bahkan pembantu menjadi objek penting adanya “status hubungan dengan kepala keluarga”. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola asuhanak dalam suatu keluarga.

Secara data yang sudah terkumpul “Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga” dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.17
Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

NO	SHDK	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	89.546	25,24	26.177	7,38	115.723	32,61
2	Suami	2	0,00	-	0,00	2	0,00
3	Istri	-	0,00	75.034	21,15	75.034	21,15
4	Anak	84.629	23,85	70.851	19,97	155.480	43,82
5	Menantu	10	0,00	24	0,01	34	0,01
6	Cucu	1.574	0,44	1.220	0,34	2.794	0,79
7	Orang tua	110	0,03	72	0,02	182	0,05
8	Mertua	72	0,02	638	0,18	710	0,20
9	Famili lain	2.579	0,73	2.084	0,59	4.663	1,31
10	Pembantu	6	0,00	16	0,00	22	0,01
11	Lainnya	80	0,02	100	0,03	180	0,05
		178.608	50,34	176.216	49,66	354.824	100,00

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Berdasarkan DKB Semester 2 Tahun 2022 didapat bahwa jumlah terbesar anggota keluarga yang terbanyak memiliki status hubungan dengan kepala keluarga di Kota Sukabumi yaitu Anak **43,82%** disusul Istri **21,15%**.



3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Adapun Kepala Keluarga dilihat dari pada aspek kelompok umur dengan rentang umur 5 tahun sebagai berikut:

Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
0-4	-	0,00
5-9	-	0,00
10-14	-	0,00
15-19	108	0,09
20-24	1.619	1,38
25-29	7.426	6,34
30-34	11.322	9,66
35-39	12.927	11,03
40-44	15.085	12,88
45-49	13.857	11,83
50-54	13.273	11,33
55-59	12.033	10,27
60-64	10.170	8,68
65-69	7.951	6,79
70-75	5.350	4,57
>75	6.033	5,15
	117.154	100,00

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



Distribusi kepala keluarga Berdasarkan Kecamatan bisa dilihat pada tabel 3.19, data terlampir sebagai berikut:

Tabel 3.19
Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Gunung Puyuh	12.467	10,64	3.636	1,02	16.103	13,75
2	Cikole	16.223	13,85	5.314	1,50	21.537	18,38
3	Citamiang	13.649	11,65	4.351	1,23	18.000	15,36
4	Warudoyong	15.320	13,08	4.614	1,30	19.934	17,02
5	Baros	10.111	8,63	2.761	0,78	12.872	10,99
6	Lembursitu	11.117	9,49	3.234	0,91	14.351	12,25
7	Cibeureum	11.420	9,75	2.937	0,83	14.357	12,25
	Jumlah	90.307	100	26.847	100	117.154	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Kepala Keluarga laki-laki lebih dominan dibanding Kepala Keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kota Sukabumi. Pada tahun 2022, jumlah Kepala Keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Cikole sebanyak 16.223 Kepala Keluarga dan juga di Kecamatan Cikole dan Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Sukabumi yaitu 5.314 Kepala Keluarga.



Adapun karakteristik kepala keluarga terbagi dalam kecamatan dan kelurahan, sebagai berikut :

Tabel 3.20

Karakteristik Kepala Keluarga terbagi dalam Kecamatan dan Kelurahan

Kode	Wilayah	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga
32.72	KOTA SUKABUMI	90.307	26.847	117.154
32.72.01	Gunung Puyuh	12.467	3.636	16.103
32.72.01.1001	Gunung Puyuh	2.115	766	2.881
32.72.01.1002	Karamat	2.647	697	3.344
32.72.01.1003	Sriwidari	2.631	935	3.566
32.72.01.1004	Karang Tengah	5.074	1.238	6.312
32.72.02	Cikole	16.223	5.314	21.537
32.72.02.1001	Cikole	1.494	543	2.037
32.72.02.1002	Selabatu	2.490	898	3.388
32.72.02.1003	Gunung Parang	999	422	1.421
32.72.02.1004	Kebonjati	1.847	746	2.593
32.72.02.1005	Cisarua	4.966	1.469	6.435
32.72.02.1006	Subangjaya	4.427	1.236	5.663
32.72.03	Citamiang	13.649	4.351	18.000
32.72.03.1001	Citamiang	2.475	797	3.272
32.72.03.1002	Tipar	2.431	825	3.256
32.72.03.1003	Nanggaleng	4.266	1.308	5.574
32.72.03.1004	Gedong Panjang	2.263	662	2.925
32.72.03.1005	Cikondang	2.214	759	2.973



Kode	Wilayah	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga
32.72.04	Warudoyong	15.320	4.614	19.934
32.72.04.1001	Warudoyong	1.709	526	2.235
32.72.04.1002	Nyomplong	1.794	644	2.438
32.72.04.1003	Dayeuhluhur	4.446	1.206	5.652
32.72.04.1004	Sukakarya	4.144	1.146	5.290
32.72.04.1005	Benteng	3.227	1.092	4.319
32.72.05	Baros	10.111	2.761	12.872
32.72.05.1001	Baros	4.676	1.220	5.896
32.72.05.1002	Jayaraksa	1.928	609	2.537
32.72.05.1003	Jayamekar	1.598	427	2.025
32.72.05.1004	Sudajaya Hilir	1.909	505	2.414
32.72.06	Lembursitu	11.117	3.234	14.351
32.72.06.1001	Cipanengah	2.257	629	2.886
32.72.06.1002	Situmekar	1.675	545	2.220
32.72.06.1003	Lembursitu	3.290	990	4.280
32.72.06.1004	Cikundul	2.318	582	2.900
32.72.06.1005	Sindangsari	1.577	488	2.065
32.72.07	Cibeureum	11.420	2.937	14.357
32.72.07.1001	Cibeureum Hilir	3.551	929	4.480
32.72.07.1002	Babakan	2.569	642	3.211
32.72.07.1003	Sindangpalay	2.226	544	2.770
32.72.07.1004	Limusnunggal	3.074	822	3.896

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan di Kota Sukabumi dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Banyaknya angka perceraian baik termasuk kedalam kategori cerai hidup ataupun cerai mati menjadi faktor utama mengapa jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tergolong cukup banyak di Kota Sukabumi.

Data lengkap Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin terlampir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.21
Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin (Jenis Kelamin)

No	Status	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Kawin	81.672	69,71	7.258	6,20	88.813	75,81
2	Belum Kawin	3115	2,66	1.470	1,25	4.644	3,96
3	Cerai Hidup	2.661	2,27	5.074	4,33	7.216	6,16
4	Cerai Mati	2.859	2,44	13.045	11,13	15.050	12,85
	Jumlah	90.307	77,08	26.847	22,92	117.154	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Agama

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Tingginya Pendidikan seseorang pun akan menjadi indikator suatu daerah memiliki Indeks Pembangunan yang Baik. Tentunya peningkatan kualitas Pendidikan pun harus dibarengi dengan terbukannya lapangan pekerjaan yang luas, sehingga nantinya tidak ada permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kota Sukabumi.



Data Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan terlampir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.22
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	309	0,26%
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	1.349	1,15%
3	Tamat SD/Sederajat	34.875	29,77%
4	SLTP/Sederajat	19.543	16,68%
5	SLTA/Sederajat	44.355	37,86%
6	Diploma I/II	1.371	1,17%
7	Akademi/Diploma III	3.841	3,28%
8	Diploma IV/Strata I	10.289	8,78%
9	Strata II	1.167	1,00%
10	Strata III	55	0,05%
	Jumlah	117.154	100,00%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Cakupan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan terbanyak yaitu lulusan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak **43.590** orang. Adapun kepala keluarga di Kota Sukabumi yang masih terdata belum bersekolah yaitu sebanyak **300**. Tugas pemerintah Kota Sukabumi untuk bisa menekan angka kepala keluarga yang belum bersekolah untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk dan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kota Sukabumi.



3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Gambaran jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Sukabumi pada tahun 2022, yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel bisa menjadi gambaran Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Berikut data jumlah penduduk menurut Pendidikan di Kota Sukabumi:

Tabel 3.23
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	37.643	10	35.180	9,80	72.823	20,29
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	18.206	5	17.176	4,79	35.382	9,86
3	Tamat SD/Sederajat	33.457	9	39.265	10,94	72.722	20,27
4	SLTP/Sederajat	25.396	7	27.831	7,76	53.227	14,83
5	SLTA/Sederajat	49.460	14	44.231	12,33	93.691	26,11
6	Diploma I/II	1.132	0	1.571	0,44	2.703	0,75
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	3.666	1	3.857	1,07	7.523	2,10
8	Diploma IV/Strata I	10.047	3	9.027	2,52	19.074	5,32
9	Strata II	1.082	0	555	0,15	1.637	0,46
10	Strata III	52	0	20	0,01	72	0,02
	jumlah	180.141	50	178.713	49,80	358.854	100,00

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



Kondisi penduduk berdasar pada Pendidikan di Kota Sukabumi pada tahun 2022 sebagian besar telah melalui Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun yaitu SLTA/ sederajat sebanyak 26,11%, SLTP/ sederajat sebanyak 14,83%, dan tamatan SD/ sederajat 20,27%. Proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0.02%. Berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat bahwa jumlah Laki laki berdasar jenjang Pendidikan lebih besar dibanding perempuan, untuk perempuan sebesar 1,08% pada jenjang Diploma/ Akademi lebih tinggi jumlahnya dibanding laki-laki sebesar 1,0%, pada jenjang strata laki-laki sebesar 3%, lebih banyak dibanding perempuan yaitu sebesar 2,52%, hal tersebut menunjukkan perempuan lebih memilih jenjang keahlian daripada laki-laki.

3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Tabel 3.24
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Islam	173.747	48,42	172.025	47,94	345.772	96,35
2	Kristen	3.639	1,01	3.688	1,03	7.327	2,04
3	Katholik	1.518	0,42	1.669	0,47	3.187	0,89
4	Hindu	17	0,00	22	0,01	39	0,01
5	Budha	1.213	0,34	1.305	0,36	2.518	0,70
6	Konghucu	1	0,00	1	0,00	2	0,00
7	Kepercayaan	6	0,00	3	0,00	9	0,00
	Jumlah	180.141	50,20	178.713	49,80	358.854	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Mayoritas penduduk Kota Sukabumi beragama Islam dengan prosentase 96,35% (345.772) diikuti pemeluk agama Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Aliran Kepercayaan, dan minoritas menganut agama Konghucu.



3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kota Sukabumi penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat di lingkungan Kota Sukabumi. Berikut data Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan :

Tabel 3.25
Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

No	Jenis Kecacatan	Lk	%	Pr	%	Total	%
1	Cacat Fisik	46	19,41%	32	16,75%	78	18,22%
2	Cacat Netra	28	11,81%	21	10,99%	49	11,45%
3	Cacat Rungu	25	10,55%	45	23,56%	70	16,36%
4	Cacat Mental	123	51,90%	74	38,74%	197	46,03%
5	Cacat Fisik & Mental	3	1,27%	5	2,62%	8	1,87%
6	Cacat Lainnya	12	5,06%	14	7,33%	26	6,07%
	Jumlah	237	55,37%	191	44,63%	428	100%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.1.2.5 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

3.1.2.5.1 Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*)

Angka yang menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) di Kota Sukabumi dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya :

$$GFR = \frac{B}{W_{15-45}} \times k$$

Keterangan:

B = Jumlah Kelahiran

Pf (15-49) = Jumlah Wanita umur 15 – 49 Tahun

k = 1000

GFR Kota Sukabumi pada Tahun 2022 adalah :

$$\frac{4.353}{95.302} \times 1000 = 46$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 45-46 kelahiran.



Berikut data angka kelahiran umum di Kota Sukabumi:

Tabel 3.26
Angka Kelahiran Umum

No	Kecamatan	Jumlah Lahir	Jml Pdk Tgh 2022 Perempuan 15-49	GFR
1	Gunung Puyuh	578	13.233	44
2	Cikole	758	17.096	44
3	Citamiang	599	14.412	42
4	Warudoyong	745	16.183	46
5	Baros	546	110.610	51
6	Lembursitu	526	11.358	46
7	Cibeureum	601	12.410	48
Jumlah		4.353	95.302	46

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Angka rata-rata jumlah anak di Kota Sukabumi yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (*ASFR*). Dalam buku ini *TFR* belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada di Kota Sukabumi dalam kelompok umur belum bisa diketahui.



3.1.2.6 Kematian

Merebaknya pandemi *Covid-19* di Kota Sukabumi memberikan dampak kepada peningkatan angka kematian di Kota Sukabumi. Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah. Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.



Berikut Jumlah Kematian Berdasarkan DKB Semester 2 Kota Sukabumi Tahun 2022:

Tabel 3.27
Jumlah Kematian

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Gunung Puyuh	147	109	216
Cikole	231	185	248
Citamiang	133	108	282
Warudoyong	151	139	231
Baros	110	72	113
Lembursitu	94	80	124
Cibeureum	113	79	176
Total	979	772	1.390

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Jumlah kematian yang dilaporkan dan tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.390, Fakta di lapangan masih banyak penduduk Kota Sukabumi yang belum melaporan data kematian keluarga yang meninggal secara resmi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.



3.2 KUALITAS

Kualitas penduduk Kota Sukabumi akan menentukan pembangunan dan kemajuan Kota Sukabumi di masa depan. Menjadi syarat mutlak yaitu kualitas penduduk ditunjang dengan pengembangan sumber daya manusia baik bidang kesehatan, pendidikan, perekonomian yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Kuantitas penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik, maka tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban di lingkungan Kota Sukabumi.

3.2.1 KESEHATAN

Data kependudukan menjadi sangat penting bagi pemerintah melakukan verifikasi dan validasi data penduduk untuk bisa menerima pelayanan publik berupa hak akses kesehatan, data kependudukan menjadi mutlak sifatnya sebagai pintu gerbang masyarakat menerima pelayanan kesehatan bahkan melakukan pendataan kematian. Data yang akurat dan berkualitas diperlukan untuk berbagai keperluan pelayanan, pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, dan lain-lain. Data kependudukan erat kaitannya dengan bidang kesehatan terutama di Puskesmas dalam memetakan penyakit dalam suatu wilayah, perekapan data penyakit, bahkan bagi masyarakat mengurus kematian (mendapatkan Bantuan/santunan kematian).

3.2.1.1 Kelahiran

Menjadi orangtua merupakan anugerah terbaik dan membuat seseorang memiliki tujuan besar dalam hidup. Kelahiran sang buah hati menjadi kado terindah bagi setiap pasangan suami istri yang sudah berumah tangga. Dari aspek kependudukan Kelahiran (*fertilitas*) merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak. Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi.



Jumlah kelahiran di Kota Sukabumi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.28
Jumlah Kelahiran

No	Kecamatan	Nama Puskesmas	Jumlah Kelahiran								
			Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
			Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	BAROS	BAROS	299	1	300	295		295	594	1	595
2	LEMBURSITU	LEMBURSITU	152	2	154	136	2	138	288	4	292
3		CIKUNDUL	186		186	179		179	365	0	365
4	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	195		195	94		94	289	0	289
5		LIMUSNUNGGAL	183		183	192	1	193	375	1	376
6	CITAMIANG	TIPAR	136	1	137	160	1	161	296	2	298
7		GEDONG PANJANG	162		162	138		138	300	0	300
8		NANGGELENG	139		139	134		134	273	0	273
9	WARUDOYONG	BENTENG	258		258	226		226	484	0	484
10		PABUARAN	107		107	109		109	216	0	216
11		SUKAKARYA	150	1	151	117		117	267	1	268
12	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	171		171	130		130	301	0	301
13		KARANG TENGAH	252		252	236		236	488	0	488
14	CIKOLE	SELABATU	148		148	146		146	294	0	294
15		SUKABUMI	364		364	340	2	342	704	2	706
Jumlah			2.902	5	2.907	2.632	6	2.638	5.534	11	5.545
Angka Lahir Mati Per 1.000 Kelahiran (Dilaporkan)				1,72			2,27			1,98	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2022

3.2.1.2 Kematian Ibu dan Anak

Tahun 2022 menjadi tahun ujian bagi pemerintah Kota Sukabumi, di mana Pandemi *covid-19* menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya angka kematian ibu dan anak di tahun 2022, Pemerintah Kota Sukabumi pun dalam hal ini tidak tinggal diam, dengan melakukan upaya preventif dan antisipatif sehingga mampu menekan angka kematian Ibu dan Anak di Kota Sukabumi. Kematian atau mortalitas sangat mempengaruhi jumlah struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di Kota Sukabumi. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah. Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan.

Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena insiden kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa mengalami sakit. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Banyak kematian terjadi kepada penduduk usia muda dan dewasa dikarenakan kecelakaan, atau terkena penyakit menular. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare. yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di Kota Sukabumi. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.



Tabel 3.29 Jumlah Kematian Ibu

No	Puskesmas	Jumlah Lahir Hidup	Kematian Ibu															
			Jumlah Kematian Ibu Hamil				Jumlah Kematian Ibu Bersalin				Jumlah Kematian Ibu Nifas				Jumlah Kematian Ibu			
			< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah	< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah	< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah	< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Baros	594				0				0				0				0
2	Lembursitu	288				0				0				0				0
3	Cikundul	365				0				0				0				0
4	Cibeureum Hilir	375				0				0				0				0
5	Limusnunggal	289			1	1				0				0			1	1
6	Tipar	296				0				0		1		1		1		1
7	Gedong Panjang	300				0				0			1	1			1	1
8	Nanggaleng	273				0				0				0				0
9	Benteng	484				0				0				0				0
10	Pabuaran	216				0				0				0				0
11	Sukakarya	267				0				0				0				0
12	Cipelang	301				0				0				0				0
13	Karang Tengah	488				0				0				0				0
14	Selabatu	294				0				0				0				0
15	Sukabumi	704				0				0				0				0
Jumlah		5.534	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	2	3
AKI																		54,2

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2022

Tabel 3.30
Jumlah Kematian Bayi di Kota Sukabumi

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	NEONATAL	POST NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
				0 - 28 Hari	29 Hari - 11 Bulan	0 - 11 Bulan	1 - 4 Tahun	0 - 4 Tahun
1	BAROS	BAROS	594	2	2	4	3	7
2	LEMBURSITU	LEMBURSITU	288	1	1	2	0	2
3		CIKUNDUL	365	2	1	3	0	3
4	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	375	0	0	0	0	0
5		LIMUSNUNGGAL	289	2	0	2	0	2
6	CITAMIANG	TIPAR	296	1	1	2	0	2
7		GEDONG PANJANG	300	5	2	7	0	7
8		NANGGELENG	273	0	1	1	0	1
9	WARUDOYONG	BENTENG	484	0	3	3	1	4
10		PABUARAN	216	1	0	1	0	1
11		SUKAKARYA	267	2	0	2	0	K
12	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	301	3	0	3	0	3
13		KARANG TENGAH	488	2	0	2	0	2
14	CIKOLE	SELABATU	294	1	1	2	0	2
15		SUKABUMI	704	1	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.534	23	12	35	4	39
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)				4,16	2,17	6,32	0,72	7,05

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2022

3.2.2 PENDIDIKAN

3.2.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 15 tahun ke atas atau 18 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat :

1. penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.
2. penduduk berkebutuhan khusus baik dari segi fisik maupun mental yang tidak memungkinkan mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.



3.2.2.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai pada wilayah tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus :

$$APK = \frac{\text{Jumlah murid ditingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

Tabel 3.31
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa PAUD Formal dan Non Formal	Jumlah Penduduk Usia 5-6 Tahun	APK PAUD
1.	Baros	1.082	1.769	61.2
2.	Cibeureum	1.095	2.122	51.6
3.	Cikole	1.763	1.889	93.3
4.	Citamiang	1.316	2.231	59.0
5.	Gunung Puyuh	1.383	1.498	92.3
6.	Lembursitu	1.201	1.613	74.5
7.	Warudoyong	1.463	1.714	85.4
	Jumlah	9.303	12.836	72.5

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi Tahun 2022

Tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2022 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD adalah (72.5%). Capaian ini sudah termasuk dalam kategori baik mengingat pada jenjang ini tidak termasuk kedalam jenjang pendidikan wajib belajar.



b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

Tabel 3.32
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SD sederajat	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APK SD
1.	Baros	4.221	5.254	80.3
2.	Cibeureum	4.851	6.658	72.9
3.	Cikole	7.794	5.780	134.8
4.	Citamiang	6.683	6.490	103.0
5.	Gunung Puyuh	5.236	4.288	122.1
6.	Lembur Situ	4.183	4.500	93.0
7.	Warudoyong	5.224	5.130	101.8
	Jumlah	38.192	38.100	100.2

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi Tahun 2022

Dari data tersebut tampak bahwa APK Kota Sukabumi Tahun 2022 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat berada di atas 100% (100.2%) hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK tertinggi di atas 100%, terdapat 4 Kecamatan yaitu kecamatan Cikole (134.8%), Kecamatan Gunung Puyuh (122%), Kecamatan Citamiang (103%), dan Kecamatan Warudoyong (101%). Hal ini disebabkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut.



c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

Tabel 3.33

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SMP sederajat	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APK SMP
1.	Gunung Puyuh	1.257	2.621	48.0
2.	Cikole	1.564	3.457	45.2
3.	Citamiang	6.486	2.850	227.6
4.	Warudoyong	3.676	3.165	116.1
5.	Baros	2.560	1.988	128.8
6.	Lembur Situ	2.164	2.129	101.6
7.	Cibeureum	2.720	2.351	115.7
	Jumlah	20.427	18.561	110.1

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.33 di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2022 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat berada diatas 100% (110%), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di Kecamatan Cikole (227.6%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan. Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di wilayah Baros (48%), dan Cibeureum (45.2%). Hal ini disebabkan:

- 1) jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, dan
- 2) terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.



d. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

Tabel 3.34
 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

No	Kecamatan	Jumlah Siswa	Jumlah 16-18 Tahun	APK
1	Gunung Puyuh	2.420	2.294	105,5
2	Cikole	8.062	2.939	274,3
3	Citamiang	4.023	2.508	160,4
4	Warudoyong	433	2.755	15,7
5	Baros	712	1.653	43,1
6	Lembur Situ	2.653	1.931	137,4
7	Cibeureum	1.302	2.103	61,9
	JUMLAH	19.605	16.183	121,1

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2022

Bedasarkan Tabel 3.34 di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2022 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SLTA/ sederajat berada diatas 100% (121%), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SLTA/ sederajat pada umumnya tinggi. Jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di kecamatan Cikole (274%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan. Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di wilayah Baros (43%), dan Warudoyong (15,7%). Hal ini disebabkan: 1) jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, dan 2) terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.



3.2.2.3 Angka Partisipasi Murni

Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan. Berikut Angka Partisipasi Murni di Kota Sukabumi.

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

Tabel 3.35

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SD sederajat Usia 7-12 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APM SD
1.	Baros	3.904	5.254	74.3
2.	Cibeureum	4.460	6.658	67.0
3.	Cikole	7.199	5.780	124.6
4.	Citamiang	6.290	6.490	96.9
5.	Gunung Puyuh	4.944	4.288	115.3
6.	Lembur Situ	3.869	4.500	86.0
7.	Warudoyong	4.901	5.130	95.5
	Jumlah	35.567	38.100	93.4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2022

Tabel 3.35 di atas menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2022 jenjang SD/ Sederajat berdasarkan data, capaiannya di atas 90% yaitu di angka 93.4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan baik karena capaian APM hampir mendekati 100%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu diatas 124.6%, karena jumlah murid SD (7-12) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (7-12) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar Kecamatan Cikole. Kecamatan Cibeureum menempati posisi APM rendah yaitu 67%.



b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

Tabel 3.36

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SMP sederajat Usia 13-15 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APM SMP
1.	Baros	1.070	2.621	40.8
2.	Cibeureum	1.166	3.457	33.7
3.	Cikole	5.539	2.850	194.4
4.	Citamiang	3.031	3.165	95.8
5.	Gunung Puyuh	2.199	1.988	110.6
6.	Lembur Situ	1.673	2.129	78.6
7.	Warudoyong	2.296	2.351	97.7
	Jumlah	16.974	18.561	91.4

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2022

Tabel 3.36 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2022 jenjang SMP/ Sederajat capaiannya adalah 91.4%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 194.4%.



c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

Tabel 3.37

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

NO	KECAMATAN	JUMLAH SISWA 16-18 TAHUN	JUMDUK 16-18 TAHUN	APM
1	Gunung Puyuh	1.962	2.294	85,5
2	Cikole	6.571	2.939	223,6
3	Citamiang	3.314	2.508	132,1
4	Warudoyong	351	2.755	12,7
5	Baros	377	1.653	22,8
6	Lembur Situ	2.287	1.931	118,4
7	Cibeureum	1.042	2.103	49,5
	JUMLAH	15.904	16.183	98,3

Sumber: Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.37 di atas terlihat APM di Kota Sukabumi tahun 2022 jenjang SLTA/ Sederajat capaiannya adalah 98,3%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 249%, karena jumlah murid SLTA (16-18) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang SLTA (16-18) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole. Kecamatan Warudoyong menempati posisi APM rendah yaitu 12,7%.



3.2.2.4 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. RLS Kota Sukabumi mencapai 10,14.

Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kota Sukabumi yang lebih baik. Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator proses pembangunan dari program-program yang bersifat jangka pendek. Sementara Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) mencerminkan hasil upaya pembangunan yang bersifat jangka panjang. Kedua indikator ini saling melengkapi dalam menggambarkan capaian dan penambahan sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.

Tabel 3.38
Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Kota/Kabupaten	RLS Tahun 2020	RLS Tahun 2021	RLS Tahun 2022
Kota Sukabumi	9,59	9,81	10,14

Sumber Data : BPS Kota Sukabumi

Diperhatikan setiap tahunnya ada peningkatan daripada angka Rata Lama Sekolah di lingkungan Kota Sukabumi yang menandakan bahwa tingkat dan minat partisipasi dalam Pendidikan semakin meningkat. Hal tersebut sangat menunjang akan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di lingkungan Kota Sukabumi.



3.2.3 EKONOMI

Di negara dunia ketiga alias negara berkembang, khususnya di Indonesia tingkat pengangguran masih terbilang tinggi, dari angka resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena ukuran sektor informal masih cukup besar sebagai salah satu lapangan nafkah bagi tenaga kerja tidak terdidik. Sektor informal tersebut dianggap sebagai katup pengaman bagi adanya pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan besarnya jumlah pengangguran, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Jumlah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, hal demikian menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan masalah sosial dan kriminal dan tentunya menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

3.2.3.1 Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan keseluruhan penduduk yang telah memasuki usia produktif, baik itu yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau masih menganggur. Sedangkan tenaga kerja merupakan penduduk pada usia produktif yang telah bekerja secara aktif baik itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat.



a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial di Kota Sukabumi.

Tabel 3.39

Jumlah Tenaga Kerja di Kota Sukabumi Tahun 2022

NO	KECAMATAN	USIA KERJA	TOTAL	% TK
1	GUNUNG PUYUH	33.620	50.043	67,18
2	CIKOLE	43.654	65.209	66,94
3	CITAMIANG	37.270	54.864	67,93
4	WARUDOYONG	38.872	60.922	63,81
5	BAROS	25.772	39.578	65,12
6	LEMBURSITU	27.514	42.707	64,43
7	CIBEUREUM	31.356	45.531	68,87
	Jumlah	238.058	358.854	66,34

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2022 sebesar 358.854 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun) sebesar 238.058 jiwa, sehingga diketahui persentase tenaganya sebesar 66.34%. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja semakin tinggi.



b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Tabel 3.40

Jumlah Angkatan Kerja di Kota Sukabumi

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
3272	KOTA SUKABUMI	121.521	121.438	242.959
327201	GUNUNGPUYUH	17.209	17.001	34.210
3272011001	GUNUNG PUYUH	2.903	2.988	5.891
3272011002	KARAMAT	3.581	3.555	7.136
3272011003	SRIWIDARI	3.614	3.674	7.288
3272011004	KARANG TENGAH	7.111	6.784	13.895
327202	CIKOLE	21.890	22.053	43.943
3272021001	CIKOLE	1.995	2.074	4.069
3272021002	SELABATU	3.327	3.377	6.704
3272021003	GUNUNGPANJANG	1.255	1.278	2.533
3272021004	KEBONJATI	2.467	2.519	4.986
3272021005	CISARUA	6.821	6.707	13.528
3272021006	SUBANGJAYA	6.025	6.098	12.123
327203	CITAMIANG	18.576	18.686	37.262
3272031001	CITAMIANG	3.391	3.474	6.865
3272031002	TIPAR	3.264	3.270	6.534
3272031003	NANGGELENG	5.823	5.855	11.678
3272031004	GEDONGPANJANG	3.092	3.059	6.151
3272031005	CIKONDANG	3.006	3.028	6.034
327204	WARUDOYONG	20.745	20.425	41.170
3272041001	WARUDOYONG	2.257	2.239	4.496
3272041002	NYOMPLONG	2.431	2.379	4.810
3272041003	DAYEULUHUR	5.917	5.846	11.763
3272041004	SUKAKARYA	5.742	5.504	11.246
3272041005	BENTENG	4.398	4.457	8.855



327205	BAROS	13.411	13.471	26.882
3272051001	BAROS	6.290	6.344	12.634
3272051002	JAYARAKSA	2.586	2.621	5.207
3272051003	JAYAMEKAR	2.011	2.034	4.045
3272051004	SUDAJAYA HILIR	2.524	2.472	4.996
327206	LEMBURSITU	14.255	14.412	28.667
3272061001	CIPANENGAH	2.973	3.023	5.996
3272061002	SITUMEKAR	2.148	2.224	4.372
3272061003	LEMBURSITU	4.051	4.112	8.163
3272061004	CIKUNDUL	2.949	2.910	5.859
3272061005	SINDANGSARI	2.134	2.143	4.277
327207	CIBEUREUM	15.435	15.390	30.825
3272071001	CIBEUREUM HILIR	4.955	4.882	9.837
3272071002	BABAKAN	3.374	3.438	6.812
3272071003	SINDANGPALAY	2.982	2.939	5.921
3272071004	LIMUSNUNGGAL	4.124	4.131	8.255

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Tahun 2022

Total 242.959 jumlah angkatan kerja yang berada di Kota Sukabumi berdasar jenis pekerjaan. Kurang lebih 1/3 dari jumlah penduduk Kota Sukabumi telah memasuki Usia Kerja dan menjadi kategori Angkatan Kerja.



Disisi lain ternyata pemerintah Kota Sukabumi dihadapkan pada banyaknya permasalahan pengangguran, berikut data Jumlah Pengangguran Per-Kecamatan :

Tabel 3.41
Jumlah Pengangguran Per-Kecamatan

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
3272	KOTA SUKABUMI	9.612	5.784	15.396
327201	GUNUNGPUYUH	1.552	919	2.471
3272011001	GUNUNG PUYUH	272	187	459
3272011002	KARAMAT	294	185	479
3272011003	SRIWIDARI	378	207	585
3272011004	KARANG TENGAH	608	340	948
327202	CIKOLE	1.817	1.113	2.930
3272021001	CIKOLE	178	128	306
3272021002	SELABATU	283	163	446
3272021003	GUNUNGPARANG	97	64	161
3272021004	KEBONJATI	241	150	391
3272021005	CISARUA	573	349	922
3272021006	SUBANGJAYA	445	259	704
327203	CITAMIANG	1.734	1.059	2.793
3272031001	CITAMIANG	316	215	531
3272031002	TIPAR	311	165	476
3272031003	NANGGELENG	602	338	940
3272031004	GEDONGPANJANG	270	165	435
3272031005	CIKONDANG	235	176	411
327204	WARUDOYONG	1.305	822	2.127
3272041001	WARUDOYONG	128	86	214
3272041002	NYOMPLONG	156	115	271
3272041003	DAYEUHLUHUR	361	241	602
3272041004	SUKAKARYA	404	213	617
3272041005	BENTENG	256	167	423
327205	BAROS	787	437	1.224
3272051001	BAROS	341	203	544
3272051002	JAYARAKSA	152	87	239
3272051003	JAYAMEKAR	125	60	185
3272051004	SUDAJAYA HILIR	169	87	256



327206	LEMBURSITU	921	579	1.500
3272061001	CIPANENGAH	188	118	306
3272061002	SITUMEKAR	166	97	263
3272061003	LEMBURSITU	266	174	440
3272061004	CIKUNDUL	164	100	264
3272061005	SINDANGSARI	137	90	227
327207	CIBEUREUM	1.496	855	2.351
3272071001	CIBEUREUM HILIR	399	241	640
3272071002	BABAKAN	307	172	479
3272071003	SINDANGPALAY	325	194	519
3272071004	LIMUSNUNGGAL	465	248	713

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Dengan besarnya angka pengangguran di Kota Sukabumi menjadi tanggungjawab untuk Pemerintah memfasilitasi dan melakukan percepatan pada program penuntasan masalah pengangguran di Kota Sukabumi.

3.2.3.2 Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya.

Tabel 3.42

Angka Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan Kecamatan

WILAYAH	TENAGA KERJA	PENDUDUK USIA KERJA (usia produktif 15-64)	APAK	PERSEBARAN
	TKJML	JML	APAK_JML	
KOTA SUKABUMI	119.029	247.605	48,07	100,00%
GUNUNG PUYUH	16.810	34.755	48,37	14,12%
GUNUNG PUYUH	2.817	5.931	47,50	16,76%
KARAMAT	3.591	7.251	49,52	21,36%
SRIWIDARI	3.639	7.377	49,33	21,65%
KARANG TENGAH	6.763	14.196	47,64	40,23%



WILAYAH	TENAGA KERJA	PENDUDUK USIA KERJA (usia produktif 15-64)	APAK	PERSEBARAN
	TKJML	JML	APAK_JML	
CIKOLE	21.827	44.682	48,85	18,34%
CIKOLE	2.078	4.120	50,44	9,52%
SELABATU	3.378	6.746	50,07	15,48%
GUNUNG PARANG	1.323	2.525	52,40	6,06%
KEBONJATI	2.519	5.041	49,97	11,54%
CISARUA	6.698	13.827	48,44	30,69%
SUBANGJAYA	5.831	12.423	46,94	26,71%
CITAMIANG	18.635	37.905	49,16	15,66%
CITAMIANG	3.418	6.989	77,34	18,34%
TIPAR	3.301	6.677	76,96	17,71%
NANGGELENG	5.920	11.827	76,77	31,77%
GEDONG PANJANG	2.954	6.259	76,63	15,85%
CIKONDANG	3.042	6.153	76,36	16,32%
WARUDOYONG	19.436	41.998	75,01	16,33%
WARUDOYONG	2.107	4.555	75,01	10,84%
NYOMPLONG	2.373	4.855	72,10	12,21%
DAYEULUHUR	5.478	12.077	76,43	28,18%
SUKAKARYA	5.259	11.558	75,32	27,06%
BENTENG	4.219	8.953	74,28	21,71%
BAROS	12.886	27.421	75,79	10,83%
BAROS	6.181	12.903	74,78	47,97%
JAYARAKSA	2.448	5.285	74,80	19,00%
JAYAMEKAR	1.886	4.095	78,33	14,64%
SUDAJAYA HILIR	2.371	5.138	77,26	18,40%
LEMBURSIU	13.757	29.253	76,70	11,56%
CIPANENGAH	2.884	6.113	74,73	20,96%
SITUMEKAR	2.066	4.490	77,13	15,02%
LEMBURSIU	4.079	8.293	78,02	29,65%
CIKUNDUL	2.717	5.988	76,91	19,75%
SINDANGSARI	2.011	4.369	76,27	14,62%
CIBEUREUM	15.678	31.591	79,08	13,17%
CIBEUREUM HILIR	4.948	10.036	77,13	31,56%
BABAKAN	3.488	6.987	79,07	22,25%
SINDANGPALAY	3.129	6.125	81,08	19,96%
LIMUSNUNGGAL	4.113	8.443	79,96	26,23%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Perbandingan jumlah Angkatan Kerja dengan Bukan Angkatan Kerja di Kota Sukabumi masih seimbang, sehingga persentase Angka Partisipasi Angkatan Kerja yang dihasilkan yaitu 48.07%.



3.2.4 SOSIAL

3.2.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial, apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial. Berikut permasalahan sosial yang terjadi di Kota Sukabumi:

**Tabel 3.43
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)**

Kode	Keterangan PMKS	Jumlah	Satuan
A1	Anak Balita Terlantar	-	Orang
A2	Anak Terlantar	69	Orang
A3	Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	44	Orang
A4	Anak Jalanan	11	Orang
A5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	16	Orang
A6	Anak yang Menjadi Tindak Kekerasan	-	Orang
A7	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	3	Orang
A8	Lanjut Usia Terlantar	129	Orang
A9	Penyandang Disabilitas	182	Orang
A10	Tuna Susila	-	Orang
A11	Gelandangan	67	Orang
A12	Pengemis	-	Orang
A13	Pemulung	2	Orang
A14	Kelompok Minoritas	-	Orang
A15	Bekas Warga Binaan LP	-	Orang
A16	Orang Dengan HIV / Aids (ODHA)	-	Orang
A17	Korban Penyalahgunaan Napza	-	Orang
A18	Korban Trafficking	-	Orang



A19	Korban Tindak Kekerasan	-	Orang
A20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	-	Orang
A21	Korban Bencana Alam	-	Orang
A22	Korban Bencana Sosial	-	Orang
A23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	-	Orang
A24	Fakir Miskin	26.590	Orang
A25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	-	Orang
JUMLAH TOTAL		27.111	Orang

Sumber : Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2022

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Adanya gelandangan, pengemis, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, anak terlantar dan anak jalanan menunjukkan masih banyaknya kemiskinan di daerah. Hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dicarikan solusinya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Demikian halnya dengan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. Berbagai strategi penanggulangan PMKS ditetapkan Pemerintah Kota Sukabumi baik dalam bentuk pelayanan, bantuan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial maupun perlindungan sosial. Namun jumlah PMKS semakin meningkat dan permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan selalu muncul. 50% masalah kesejahteraan sosial yang terdata di Kota Sukabumi termasuk kedalam kelompok Fakir Miskin.



Dari banyaknya permasalahan Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi, beberapa capaian Sasaran dicapai dengan 5 (Lima) Program dalam 13 (tiga belas) Kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS Lainnya

Dengan Kegiatan :

- a. Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin;
- b. Koordinasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin;
- c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Kajian Pemetaan Data Masyarakat Miskin yang terintegrasi);
- d. Pengolahan Data Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial.

2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Dengan kegiatan :

- a. Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi PMKS;
- b. Pelatihan Keterampilan dan Praktek belajar kerja bagi anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal;
- c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan (Monev Lansia Terlantar);
- d. Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa.

3. Program Pembinaan Penyandang Cacat dan Trauma

- a. Pendidikan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat dan Ekstrauma;
- b. Pendayagunaan para penyandang cacat dan eks trauma.



4. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)

Dengan kegiatan :

- a. Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang penyakit sosial.

5. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Dengan kegiatan :

- a. Pemantauan dan Pendistribusian Raskin bagi kelompok masyarakat;
- b. Pengembangan model kelembagaan perlindungan sosial.

Salah satu wujud nyata program yang pemerintah Kota Sukabumi telah realisasikan pelaksanaannya yaitu dengan Upaya pengadaan rumah singgah ini berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Keberadaan rumah singgah sangat penting, berbagai perubahan terjadi pada anak jalanan di rumah singgah, baik perubahan yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun berhubungan dengan kondisi lingkungan. Maka dari itu peran penting dari rumah singgah sangatlah dibutuhkan untuk PMKS agar dapat mengembalikan fungsi sosial PMKS. Akselerasi penanganan PMKS terus dilakukan sehingga terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat.



Pemerintah Kota Sukabumi akan terus mencari inovasi dan memberlakukan program program yang tujuannya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial di Kota Sukabumi. Pemerintah Kota Sukabumi bagaimanapun akan berusaha ekstra dalam upaya penanggulangan PMKS dengan dibantu banyak pihak yang berpotensi melaksanakan hal tersebut.

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua pihak yang berperang menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam.

Berikut data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi:

Tabel 3.44
Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

Kecamatan	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial					Jumlah
	Relawan Sosial	Orsos	Karang Taruna	TKSK	WKPS	
Baros	4	4	60	1		69
Lembursitu	10	1	60	1		72
Cibereum	7	2	60	1		70
Citamiang	9	12	60	1		82
Warudoyong	17	8	60	1		86
Gunung Puyuh	10	9	60	1		80
Cikole	9	6	60	1		76
Total	66	42	420	7		535

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2022



3.2.4.2 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin

Berikut Proporsi Penduduk Miskin Penerima Asuransi Kesehatan untuk Rakyat Miskin (ASKESKIN):

Tabel 3.45
Jumlah Penduduk Kota Sukabumi
Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST

NO	KECAMATAN	DTKS	PENERIMA BANSOS			
			PKH	BPNT	BST	PBI APBN
1	BAROS	12.374	1.168	2.351	-	10.522
2	LEMBURSITU	13.315	1.525	3.362	-	13.050
3	CIBEUREUM	14.689	1.454	2.858	-	15.206
4	CITAMIANG	18.604	1.473	3.080	-	14.500
5	WARUDOYONG	22.544	2.325	4.419	-	11.000
6	GUNUNG PUYUH	10.552	1.255	2.741	-	11.437
7	CIKOLE	18.078	1.898	3.411	-	19.447
	JUMLAH	110.156	11.098	22.222	-	95.276

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2022



3.3 MOBILITAS

Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

3.3.1 Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

$$\begin{aligned} \text{Rumus : AMM} &= \frac{\text{Banyaknya migran masuk}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{6.869}{355.735} \times 1000 = 19.30 \end{aligned}$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2022 adalah 19.30. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 19-20 jiwa.



Berikut data Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2022 berdasarkan kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3.46
Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk
1	Gunung Puyuh	1.004
2	Cikole	1.320
3	Citamiang	947
4	Warudoyong	1.072
5	Baros	754
6	Lembursitu	831
7	Cibeureum	941
	Jumlah	6.869

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Apabila dilihat migrasi penduduk masuk ke Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2022 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 1.320 jiwa dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Baros sejumlah 754 jiwa. Adapun data migrasi penduduk Kota Sukabumi berdasarkan kelompok umur, sebagai berikut:

Tabel 3.47
Migrasi Penduduk Masuk Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JUMLAH MIGRASI MASUK
<15	1.524
15-19	545
20-24	848
25-29	1.189
30-34	763
35-39	555
40-44	471
45-49	340
50-54	252
55-59	148
60-64	104
65-69	60
70-74	30
>=75	40
Jumlah	6.869

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.3.2 Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$AMK = \frac{\text{Banyaknya migran keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{7730}{355.735} \times 1000 = 21.72$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2022 adalah 21.72, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 21 – 22 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2021 yaitu 21.50, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20-21 jiwa.

Tabel 3.48
Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2022

No	Kecamatan	Migran_Keluar
1	Gunung Puyuh	1.159
2	Cikole	1.434
3	Citamiang	1.237
4	Warudoyong	1.270
5	Baros	883
6	Lembursitu	823
7	Cibeureum	924
	Jumlah	7.730

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



Apabila dilihat migrasi keluar penduduk Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2022 paling banyak dari Kecamatan Warudoyong sebanyak 1.270 dan yang paling sedikit dari Kecamatan Lembursitu sebanyak 823 jiwa.

Migrasi di suatu daerah terjadi secara bergantian, baik migrasi masuk atau migrasi keluar, dengan terjadinya fenomena tersebut tentunya setiap orang memiliki alasan untuk melakukan migrasi.

Berikut data Migrasi Penduduk Keluar Menurut Alasan Kepindahan Tahun 2022 di Kota Sukabumi :

Tabel. 3.49

Migrasi Penduduk Keluar Menurut Alasan Kepindahan

No	Alasan	Jumlah
1	Pekerjaan	50
2	Pendidikan	52
3	Keamanan	7
4	Kesehatan	16
5	Perumahan	7.172
6	Keluarga	387
7	Lain-Lain	46
	Jumlah	7.730

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



3.3.3 Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif. Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus :

$$MN = \frac{\text{Banyaknya migran masuk} - \text{banyaknya migran keluar}}{\text{banyaknya penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{6.869 - 7.730}{355.735} \times 1000 = -2.42 = -2.4$$

Angka Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2022 adalah -2.4. Hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 2022 adalah 2 - 3 jiwa. Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2022 adalah Migrasi Neto Negatif,

Jadi Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2022 adalah Migrasi Neto Negatif sebanyak 2 - 3 jiwa. Berikut Migrasi Neto Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2022 :

Tabel 3.50

Migrasi Neto Penduduk Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah 2022	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Neto
1	Gunung Puyuh	49.850	1.004	1.159	-0,44
2	Cikole	64.701	1.320	1.434	-0,32
3	Citamiang	54.465	947	1.237	-0,82
4	Warudoyong	60.379	1.072	1.270	-0,56
5	Baros	39.118	754	883	-0,36
6	Lembursitu	42.205	831	823	0,02
7	Cibeureum	45.017	941	924	0,05
	Jumlah	355.735	6.869	7.730	-2,42

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



BAB IV

DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan tak bisa lagi kita pungkiri kemanfaatannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selain menjadi legalitas seseorang, dokumen kependudukan juga menjadi alat untuk seseorang mendapatkan hak akses pelayanan publik, seperti hak akses pendidikan, kesehatan, perbankan, pertanahan, bahkan sampai kepada seseorang mendapatkan program bantuan pemerintah, dan masih banyak lagi. Dokumen kependudukan menjadi kewajiban Negara untuk memberikan legitimasi kepada warga negaranya. Dokumen kependudukan diterbitkan dengan dasar hukum yang telah ditetapkan dan diundangkan sebelumnya. Adapun beberapa dokumen kependudukan antara lain : Kartu Keluarga, Biodata Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perceraian, Akta Perkawinan, Surat Pindah/Datang bagi penduduk yang pindah domisili dan lain sebagainya.

4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan identitas suatu keluarga atau daftar anggota keluarga seperti hubungan dalam keluarga, status, pekerjaan dalam satu rumah tangga mulai dari suami dan istri, anak dan anggota keluarga yang tinggal bersama. Kartu Keluarga menjadi sangat penting karena dokumen kependudukan satu ini menjadi sangat penting karena dokumen ini memiliki kemanfaatan antara lain :

1. Bukti sah dan kuat atas status Identitas keluarga dan anggota keluarga akan kedudukan keberadaan kependudukan seseorang;
2. Syarat pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el);
3. Syarat dalam pembuatan Akta Kelahiran anggota keluarga yang baru lahir;
4. Syarat dalam pendaftaran asuransi, BPJS dan sejenisnya;
5. Syarat untuk pendaftaran anak-anak yang baru masuk sekolah;
6. Dan lain sebagainya.



Pemerintah Kota Sukabumi terus melakukan sosialisasi dan mendorong setiap penduduk untuk memiliki Kartu Keluarga, keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga tahun 2022 sebanyak **116.995 (99,86%)** dari **117.154** kepala keluarga, dibandingkan dengan jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga tahun 2021 sebanyak 113.990 (99.67%) dari 114.368 kepala keluarga.

Kartu Keluarga dapat diterbitkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD), dengan setiap KK memiliki 16 digit nomor tersendiri. 16 digit terdiri dari 6 digit di awal menandakan kode wilayah, 6 digit kedua tanggal pembuatan Kartu Keluarga dan 4 digit terakhir yang berarti nomor urut penerbitan di hari yang sama. Sebagai contoh nomor Kartu Keluarga **3272010711990069** (**327201-071199-0069**) yang mengartikan bahwa :

- 327201** : (32) Provinsi Jawa Barat, (72) Kota Sukabumi, (01) Kec. Gunung Puyuh;
- 071199** : (07) Tanggal Penerbitan (11) Bulan penerbitan (95) Tahun diterbitkan;
- 0069** : Urutan Kartu Keluarga terbit dalam satu hari

Tabel 4.1

Kepemilikan Kartu Keluarga

No	Kecamatan	Memiliki	Belum Memiliki	Jumlah KK	(%)
1	GUNUNG PUYUH	16.089	14	16.103	99,91%
2	CIKOLE	21.518	19	21.537	99,91%
3	CITAMIANG	17.974	26	18.000	99,86%
4	WARUDOYONG	19.894	40	19.934	99,80%
5	BAROS	12.841	31	12.872	99,76%
6	LEMBURSITU	14.330	21	14.351	99,85%
7	CIBEUREUM	14.349	8	14.357	99,94%
	TOTAL	116.995	159	117.154	99,86%

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



Berdasarkan jenis kelamin Kepala Keluarga di Kota Sukabumi terbagi menjadi 90.307 Kepala Keluarga laki-laki dan 26.847 Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan. Data tersebut bisa kita lihat dalam table berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Kepala Keluarga

No	Kecamatan	Kepala Keluarga (laki-laki)	Kepala Keluarga (Perempuan)	Jumlah
1	GUNUNG PUYUH	12.467	3.636	16.103
2	CIKOLE	16.223	5.314	21.537
3	CITAMIANG	13.649	4.351	18.000
4	WARUDOYONG	15.320	4.614	19.934
5	BAROS	10.111	2.761	12.872
6	LEMBURSITU	11.117	3.234	14.351
7	CIBEUREUM	11.420	2.937	14.357
	TOTAL	90.307	26.847	117.154

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang lebih akrab kita sebut KTP-el menjadi 1 (satu) kunci akses (*single identity number*) setiap warga negara untuk mendapatkan pelayanan publik, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 102 Tahun 2019 tentang Pemberian Hak Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan. Di dalam KTP-el itu sendiri terdapat data diri penduduk beserta biometriknya meliputi tanda tangan, sidik jari dan iris mata, sehingga dapat dipastikan untuk ketunggalan datanya.



KTP-el dengan NIK dan *Chip* yang ada di dalamnya, sejak semula dirancang untuk memenuhi semua layanan publik, tak hanya sekedar sebagai kartu identitas kependudukan. Keamanan data kependudukan menjadi prioritas utama dalam pelayanan KTP-el. Berikut jumlah kepemilikan KTP-el di Kota Sukabumi :

Tabel 4.3
Jumlah Kepemilikan KTP-el

No	Kecamatan	Jumlah Wajib Ktp-El	Kepemilikan KTP-el	
			Punya KTP-el	%
1	Gunung Puyuh	35.872	35.659	99,41
2	Cikole	47.150	46.874	99,41
3	Citamiang	39.238	39.027	99,46
4	Warudoyong	43.203	42.938	99,39
5	Baros	27.890	27.732	99,43
6	Lembursitu	30.231	30.099	99,56
7	Cibeureum	31.665	31.455	99,34
Jumlah		255.249	253.784	99,43

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Pemerintah diharapkan terus mendorong dan memfasilitasi agar setiap warga negara memiliki KTP-el, sehingga melalui NIK KTP-el seluruh masyarakat bisa mengakses pelayanan publik seperti yang telah dilakukan oleh beberapa instansi pelayanan publik antara lain :

- a. Jaminan Sosial (BPJS);
- b. Pajak;
- c. Perbankan;
- d. KUA;
- e. Pendidikan, dll.



4.3 Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta Pencatatan Sipil merupakan dokumen kependudukan yang memberikan kepastian hukum sebesar-besarnya tentang kejadian-kejadian mengenai kelahiran, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak dan kematian. Akta Pencatatan Sipil yang mana datanya terdapat di database SIAK memuat :

1. Akta Kelahiran;
2. Akta Perkawinan;
3. Akta Perceraian.

4.3.1 Akta Kelahiran

Akta Kelahiran yaitu akta otentik yang diterbitkan oleh pemerintah daerah mengenai peristiwa kelahiran seorang anak yang mempunyai akibat hukum terhadap dirinya maupun keluarganya dan pihak lain dalam hal kekeluargaan maupun warisan. Pemerintah Kota Sukabumi dalam hal meningkatkan angka kepemilikan akta kelahiran telah melakukan gerakan pro aktif dengan menghadirkan LAYANAN MOCI LEGIT, yang salah satu kemanafaatannya yaitu membantu masyarakat dalam pengajuan dan penerbitan Dokumen Akta kelahiran di lingkungan Kota Sukabumi.

Sesuai dengan target pada tahun 2022 kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 – 18 Tahun di mana capaian **99,28%** mengartikan bahwa pemerintah kota sukabumi yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi dalam hal ini telah berupaya maksimal dan mampu melampaui target kepemilikan Akta Kelahiran secara Nasional yaitu 98.02

Gambar 4.1



Poster Layanan “Moci Legit”



Data lengkap cakupan kepemilikan Akta Kelahiran sebagaimana tercantum dalam Tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun

No	Kecamatan	Penduduk	Belum Memiliki	Memiliki	(%)
1	Gunung Puyuh	3.924	4	3.920	99,90
2	Cikole	4.891	2	4.889	99,96
3	Citamiang	4.281	28	4.253	99,35
4	Warudoyong	5.064	104	4.960	97,95
5	Baros	3.457	56	3.401	98,38
6	Lembursitu	3.611	25	3.586	99,31
7	Cibeureum	3.936	57	3.879	98,55
	Total	29.164	276	28.888	99,05

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Tabel 4.5

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

No	Kecamatan	Penduduk	Belum Memiliki	Memiliki	(%)
1	Gunung Puyuh	14.449	132	14.317	99,09
2	Cikole	18.252	162	18.090	99,11
3	Citamiang	15.801	187	15.614	98,82
4	Warudoyong	17.902	294	17.608	98,36
5	Baros	11.701	118	11.583	98,99
6	Lembursitu	12.491	101	12.390	99,19
7	Cibeureum	13.868	156	13.712	98,88
	Total	104.464	1.150	103.314	98,90

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022



Tabel 4.6
Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran

No	Kecamatan	Penduduk	Belum Memiliki	Memiliki	(%)
1	Gunung Puyuh	50.043	20.813	29.230	41,59
2	Cikole	65.209	27.244	37.965	41,78
3	Citamiang	54.864	22.287	32.577	40,62
4	Warudoyong	60.922	27.451	33.471	45,06
5	Baros	39.578	16.917	22.661	42,74
6	Lembursitu	42.707	18.225	24.482	42,67
7	Cibeureum	45.531	19.441	26.090	42,70
	Total	358.854	152.378	206.476	42,46

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Tercapainya target kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun di Kota Sukabumi tidak terlepas dari bagaimana peran beberapa pihak di dalamnya antara lain :

1. Sikap dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan dan kemanfaatan daripada akte kelahiran sebagai identitas diri juga legalitas anggota keluarga;
2. Pemerintah yang berhasil untuk mensosialisasikan juga menginformasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya memiliki dan begitu mudahnya mengurus dokumen akta kelahiran itu sendiri;
3. Beberapa program pemerintah yang menuntut masyarakat memiliki akta kelahiran seperti : penerimaan bantuan sosial, pembuatan Kartu Identitas Anak, Program Keluarga Harapan dan lain sebagainya.



4.3.1.1 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas resmi atas penduduk baik yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin. Di dalam *database* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2022 kepemilikan akta perkawinan penduduk Kota Sukabumi yang berstatus kawin sebanyak **114.108** dari total penduduk berstatus kawin sebanyak **165.638** sebagaimana terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.7
Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan	Status Kawin	Memiliki	Belum Memiliki	%
1	Gunung Puyuh	22.838	17.795	5.043	77,92
2	Cikole	29.454	20.438	9.016	69,39
3	Citamiang	25.066	19.548	5.518	77,99
4	Warudoyong	27.712	15.852	11.860	57,2
5	Baros	18.578	12.298	6.280	66,2
6	Lembursitu	20.609	12.663	7.946	61,44
7	Cibeureum	21.381	15.514	5.867	72,56
	Total	165.638	114.108	51.530	68,89

sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Kecilnya Prosentase kepemilikan akta perkawinan menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Kota Sukabumi sebagian besar memiliki dokumen, namun belum melaporkan dan tercatat dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi tentunya akan terus mendorong bagaimana supaya masyarakat Kota Sukabumi mengerti dan memahami pentingnya memiliki akta perkawinan. Peran penting aparat pemerintah melalui instansi pelaksana termasuk didalamnya pengurus RT dan RW sangatlah diperlukan demi terwujudnya masyarakat sadar akan petingnya akta perkawinan di Kota Sukabumi.



4.3.2 Akta Perceraian

Akta Perceraian merupakan akta otentik yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama sebagai bukti telah terjadi perceraian pasangan suami istri. Akta cerai bisa diterbitkan jika gugatan/permohonan dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Akta cerai mempunyai peranan penting bagi status hukum seseorang sebagai salah satu kutipan akta pencatatan sipil yang dibutuhkan saat seseorang yang telah bercerai akan menikah kembali. Berikut kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sukabumi:

Tabel 4.8
Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian

No	Kecamatan	Status Cerai	Memiliki	Belum Memiliki	%
1	Gunung Puyuh	1.041	645	396	61,96
2	Cikole	1.777	800	977	45,02
3	Citamiang	1.300	627	673	48,23
4	Warudoyong	1.576	430	1.146	27,28
5	Baros	951	446	505	46,9
6	Lembursitu	1.073	410	663	38,21
7	Cibeureum	951	425	526	44,69
	Total	8.669	3.783	4.886	43,64

Sumber : DKB Semester II Tahun 2022



BAB V

PENUTUP

Kependudukan menjadi fokus masalah setiap daerah dikarenakan perencanaan perkembangan pembangunan daerah tidak akan pernah terlepas dari masyarakat yang menjadi objek sekaligus subjek adanya pembangunan. Kekuatan daripada akurasi data yang disajikan dalam proses perkembangan kependudukan menjadi kunci mutlak mencapai tujuan pembangunan di masa mendatang. Penduduk sebagai subjek bertindak sebagai pemangku kebijakan dan menjadi objek dalam perencanaan pembangunan. Menjadi hal fatal apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan dan penyajian data kependudukan, yang itu akan berdampak kepada ketidakpastian dan kejelasan dalam perencanaan dan tercapainya tujuan pembangunan suatu daerah.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Sukabumi. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Berdasarkan paparan sebelumnya maka terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 358.854 jiwa atau naik sejumlah 5.493 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kota Sukabumi.
2. Kepadatan penduduk di Kota Sukabumi mengalami peningkatan dari sebesar 7.364 jiwa per km² pada tahun 2021 menjadi 7.473 jiwa per km² pada tahun 2022. Selain itu distribusi penduduk di Kota Sukabumi tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan Cikole, Citamiang, Gunung Puyuh dan Warudoyong.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kota Sukabumi dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 99.86% persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen pencatatan sipil, kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahun 98.90% hal tersebut bisa dilaksanakan karena Dinas



Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi terus mendorong program yang dapat mengakselerasi kepemilikan dokumen kependudukan untuk masyarakat.

4. Keberhasilan Kota Sukabumi dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kota Sukabumi harus terus digencarkan dan diinformasikan.
5. Inovasi program yang dihadirkan secara dalam jaringan membantu pemerintah mewujudkan masyarakat tertib administrasi dokumen kependudukan dengan melakukan pengajuan sampai dengan penerbitan secara mandiri, aplikasi yang digunakan antara lain : whats Apps, Instagram, youtube, Website dan aplikasi daring (Layanan Moci Legit).
6. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi (operator) yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM.

Pemerintah Kota Sukabumi selain optimis menjemput bonus demografi di era 4.0, juga harus mempersiapkan upaya antisipatif menjawab tantangan tersebut dengan mempersiapkan lapangan pekerjaan dan mengakselerasi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, Jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka sudah dapat dipastikan saat memasuki bonus demografi jumlah pengangguran akan semakin meningkat dan tidak dapat terkendali.

